

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK SOEKARNO
PRA-KEMERDEKAAN INDONESIA
(Analisis *Life History* Masa Penjajahan Jepang Tahun 1942-1945)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

Najib Afif Muamar

NIM: 1522102089

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Najib Afif Muamar

NIM : 1522102089

Jenjang : S1

Jurusan : Penyiaran Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK SOEKARNO
PRA-KEMERDEKAAN INDONESIA (Analisis Life
History Masa Penjajahan Jepang Tahun 1942-1945)**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dan memepertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 21 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Najib Afif Muamar
NIM. 1522102089

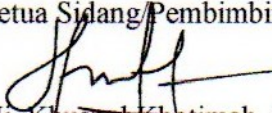
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

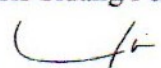
**STRATEGI KOMUNIKASI POKITIK SOEKARNO PRA-
KEMERDEKAAN INDONESIA (ANALISOS LIFE HISTORY MASA
PENJAJAHAN JEPANG TAHUN 1942-1945)**

yang disusun oleh Saudara: **Najib Afif Muamar**, NIM. **1522102089**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **05 Juni 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

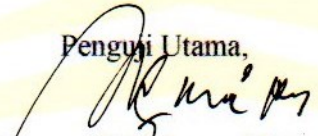
Ketua Sidang Pembimbing,


Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.
NIP 19740310 199803 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.
NIP 19870525 201801 1 001

Penguji Utama,

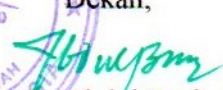

Nurma Ali Ridwan, M.Ag.
NIP 19740109 200501 1 003

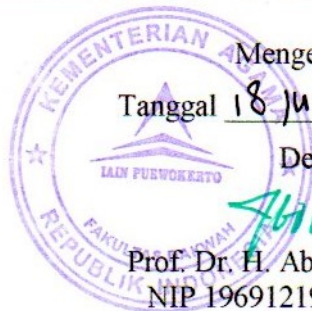
IAIN PURWOKERTO

Mengesahkan,

Tanggal 18 Juni 2020

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah IAIN
Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, telaah, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Najib Afif Muamar, NIM 1522102089 yang berjudul:

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK SOEKARNO PRA-
KEMERDEKAAN INDONESIA**

(Analisis Life History Masa Penjajahan Jepang Tahun 1942-1945)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 03 Maret 2020
Pembimbing,



Dr. Hj Khusnul Khotimah, M.Ag
NIP. 19740310 199803 2 002

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK SOEKARNO
PRA-KEMERDEKAAN INDONESIA
(Analisis *Life History* Masa Penjajahan Jepang Tahun 1942-1945)**

**NAJIB AFIF MUAMAR
NIM. 1522102089**

E-mail: najib.afifm@gmail.com

Jurusan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Soekarno adalah seseorang yang berhasil membawa Indonesia meraih kemerdekaan dari para penjajah terutama Jepang dengan bantuan dari para sahabat-sahabatnya serta masyarakat. Soekarno berjuang dalam upayanya menjadikan mimpi kemerdekaan Indonesia menjadi nyata dengan melakukan berbagai macam strategi komunikasi politik yang sangat hebat sehingga sejarah penting ini sangat layak untuk dijadikan sebuah penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan analisis *life history* yang sangat cocok untuk tema sejarah kemerdekaan Indonesia serta menggunakan teori Dan Nimmo tentang langkah-langkah yang harus digunakan untuk melaksanakan sebuah strategi komunikasi politik sehingga bisa berjalan dengan baik dan efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* serta menggunakan metode dokumentasi dari biografi dan buku-buku sejarah untuk memperoleh data penelitian.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Soekarno dalam upayanya untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Jepang adalah sebagai berikut: *Pertama*, dari awal Soekarno sudah berkeinginan untuk memperlak Jepang dan langkah awal yang dia lakukan adalah mengikuti keinginan Jepang dan memberikan bantuan dengan syarat Indonesia harus dibantu dalam mewujudkan kemerdekaan. *Kedua*, menjadi satu-satunya orang yang dicari oleh Jepang untuk menenangkan hati masyarakat Indonesia, dengan ini Soekarno dapat menjadikan setiap pidatonya menjadi sebuah media propaganda terhadap Jepang tanpa sepengetahuan mereka. *Ketiga*, masuk dan memasukan orang Indonesia dalam struktur pemerintahan sebagai kepala organisasi, dan menyusun gerakan diatas tanah. *Keempat*, mengusulkan dibentuknya BPUPKI dan PPKI, dan membuat falsafah Negara Indonesia yaitu Pancasila. *Kelima*, menentukan hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dibulan Ramadhan dan melaksanakan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Kata Kunci: strategi komunikasi politik, Soekarno, penjajahan Jepang di Indonesia.

MOTTO

“Merasa rendah karena dirimu bukan orang yang sempurna”

“Lakukan hal apapun dengan berusaha ikhlas hanya untuk mendapat Ridho Allah SWT, karena Surga itu tak pantas untukmu dan Nerakapun kamu tak sanggup menjadi penghuninya”

-Najib Afif Muamar-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi Maha Penyayang, saya memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia nikmat dan rahmat yang diberikan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Dengan rasa bangga dan hormat yang sangat tinggi, saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tua saya Bapak Sumarsono dan Ibu Siti Rummyati, yang selalu memanjatkan do'a bagi saya khususnya agar selalu diberikan kemudahan di dalam menjalankan segala urusan. Terimakasih telah mengajarkan saya bahwa do'a memberikan kekuatan yang sangat luar biasa.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan-Nya. Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Komunikasi Politik Soekarno Pra-Kemerdekaan Indonesia (Analisi *Life History* Masa Penjajahan Jepang Tahun 1942-1945).

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan, motivasi, dan arahnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto beserta seluruh jajarannya.
3. Uus Uswatusolihah, M.A., selaku Ketua Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah serta selaku Penasihat Akademik angkatan 2015 IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku pembimbing skripsi penulis, terimakasih atas segala arahan dan kesabarannya menuntun penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas akademik IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
6. Orang tua dari penulis, Bapak Sumarsono dan Ibu Siti Rummyati yang telah merawat, mendidik, mendukung, dan tidak hentinya mendoakan selama ini.
7. Kawan-kawan seperjuangan KPI B angkatan 2015 yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis, semoga kita semua dapat terus menjalin silaturahmi.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil semoga amal kebaikan kalian semua dibalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat oleh Allah SWT.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mendapat pahala, Amin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 20 Januari 2020



Najib Afif Muamar
NIM. 1522102089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
TANDA TERIMA SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi	16
B. Komunikasi Poltik	19
1. Pengertian Komunikasi	22

2. Pengertian Politik	24
3. Pengertian Komunikasi Politik	28
4. Proses dan Unsur-Unsur Komunikasi Politik	32
5. Pesan Komunikasi Politik	34
6. Jenis-Jenis Pesan Komunikasi Politik	36
C. Strategi Komunikasi Politik	37
1. Analisis Masalah	39
2. Menyusun Tujuan	39
3. Identifikasi Sasaran	39
4. Menentukan Pesan	39
5. Membuat Strategi dan Taktik	40
6. Alokasi Waktu dan Dana	40
7. Evaluasi	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	45

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Sejarah Berkaitan Dengan Soekarno	49
1. Biografi singkat Soekarno	49

2. Sikap Soekarno diawal kedatangan Jepang	53
3. Perjanjian kerjasama di Bukittinggi	55
4. Soekarno yang dijuluki sebagai kolaborator	57
5. Pembentukan PETA (Pembela Tanah Air)	61
6. Beberapa kejadian sebelum proklamasi	62
7. Penentuan hari Proklamasi	63
B. Analisis Strategi Komunikasi Politik Soekarno	65
1. Analisis masalah yang dihadapi Soekarno	65
2. Menyusun tujuan politik	66
3. Identifikasi sasaran politik	67
4. Pesan politik	68
5. Strategi dan taktik politik	70
6. Alokasi waktu dan dana	71
7. Evaluasi	72
C. Strategi Komunikasi Politik Soekarno Dalam Negeri Dan Hubungannya Dengan Para Ulama Indonesia	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Soekarno beserta kawan-kawanya untuk mendapatkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari tangan Jepang sangatlah luar biasa. Presiden Indonesia yang pertama ini pastilah memiliki kemampuan yang hebat dalam urusan diplomasi politik dengan bangsa lain. Sejarah menunjukkan bahwa Soekarno mampu menyatukan seluruh kekuatan masyarakat Indonesia menuju kemerdekaan dari jajahan Jepang yang pada saat itu sedang terdesak karena terjadi serangan dari pihak Amerika dan sekutunya yang kita sebut sebagai efek Perang Dunia ke dua.¹

Masa pendudukan Jepang selama tiga setengah tahun merupakan salah satu periode yang paling menentukan dalam sejarah Indonesia. Sebelum serbuan Jepang tidak ada satupun tantangan yang serius terhadap kekuasaan Belanda di Indonesia.² Jepang merupakan bangsa yang ingin menguasai dunia. Pergerakan Jepang mulai menyebar ke berbagai penjuru Asia dikarenakan Jepang ingin membangun suatu kekuasaan di Asia dengan memulai perang di Pasifik. Armada Amerika terkuat di Pasifik yang berpangkalan di Pearl Harbor, Hawaii, merupakan penghalang besar bagi Jepang yang berambisi memiliki bahan industri di negara-negara

¹ Taufik Adi S, *Soekarno Biografi Singkat 1901-1970* (Jogjakarta: GARASI,2008), hal 20.

² M.C. Ricklefs, *"Sejarah Indonesia Modern"*, Penerjemah: Dharmono Hardjowidjono, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), hal 297.

selatan. Oleh karena itu, untuk menghancurkan Armada Amerika, disusun rencana rahasia oleh Laksamana Isoroku Yamamoto pada bulan September 1941. Pada bulan berikutnya, tanggal 26 November 1941, Armada Laksamana Noichi Nagumo yang diangkat sebagai panglima operasi, bergerak dari kepulauan Kuril. Dengan kekuatan puluhan kapal perang, antara lain terdiri dari kapal induk, kapal selam, dan tenker, Armada Nagumo berlayar ke arah timur, menyeberangi lautan Pasifik melalui jalur pelayaran yang tidak biasa dilayari kapal-kapal. Setelah berlayar kira-kira satu minggu, mereka tiba di suatu tempat kira-kira tujuh ratus mil di sebelah utara Pulau Oahu, Hawai.³

Lima jam setelah serangan mendadak di Pearl Harbor, sore hari pada tanggal 7 Desember 1941, Presiden Amerika Serikat Franklin Delano Roosevelt menandatangani pernyataan perang terhadap Jepang, yang diikuti oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tjarda van Starckenborgh. Pada tanggal 8 Desember 1941 pukul 06.30, Gubernur Jenderal ini melalui radio mengeluarkan pengumuman yang disimpulkan sebagai pernyataan perang pemerintah Hindia Belanda terhadap Jepang. Pernyataan perang ini melibatkan Indonesia dalam perang melawan Jepang. Sebelumnya Indonesia direncanakan menjadi sasaran serbuan Jepang, sesuai dengan “(Rencana Tentatif Suatu Kebijaksanaan Mengenai Daerah-Daerah Selatan” yang dirumuskan oleh Kementrian Angkatan darat Jepang pada tanggal 4 Oktober 1940. Dalam rencana itu Indonesia dianggap sebagai

³ Marwati Djoened, *Sejarah Nasional Indonesia Zaman Jepang dan Zaman Republik* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 1

sumber bahan strategis terutama minyak dan karet , yang harus dikuasai dengan menduduki Indonesia. ⁴

Peperangan yang terjadi antara Jepang dengan Hindia Belanda dalam kurun waktu yang sangat singkat Jepang berhasil mengalahkan Belanda. Dengan penyerahan tanpa syarat oleh Letnan Jenderal Ter Porten, panglima angkatan perang Hindia Belanda atas nama angkatan perang serikat di Indonesia, kepada tentara ekspedisi Jepang di bawah pimpinan Letnan Jenderal Hitoshi Imamura pada tanggal 8 Maret 1942, berakhirlah pemerintah Hindia Belanda di Indonesia yang telah berkuasa selama kurang lebih tiga setengah abad, dan dengan resmi ditegakan kekuatan Kemaharajaan Jepang. Sejarah Indonesia memasuki suatu periode baru, yaitu periode Pendudukan Militer Jepang. Berbeda dengan Hindia Belanda yang hanya memiliki satu pemerintahan sipil, pada zaman Jepang terdapat tiga pemerintah militer pendudukan, yaitu: ⁵

1. Pemerintah Militer Angkatan Darat untuk Sumatra dengan pusatnya di Bukittinggi;
2. Pemerintah Militer Angkatan Darat untuk Jawa-Madura dengan pusatnya di Jakarta;
3. Pemerintah Militer Angkatan Laut untuk daerah yang meliputi Sulawesi, Borneo, dan Maluku dengan pusatnya di Makasar.

Masuknya bala tentara Jepang ke Indonesia mendapat sambutan yang baik oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut bisa terjadi karena pada

⁴ Marwati Djoened, *Sejarah Nasional Indonesia, ibid...* hal. 2.

⁵ Marwati Djoened, *Sejarah Nasional Indonesia, ibid...* hal. 14.

saat itu Jepang tengah berada dipuncak kejayaan dimana Jepang dapat mengalahkan pasukan Hindia-Belanda yang telah lama menjajah bangsa Indonesia. Rakyat Indonesia merasa tertolong dengan dibebaskannya mereka dari tangan penjajah Hindia Belanda, apalagi pemerintah militer Jepang pada awalnya tidak melakukan hal keburukan terhadap rakyat Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu Jepang pun mulai menunjukkan sifat aslinya dengan berbagai macam bentuk pemaksaan yang disembunyikan.⁶

Masa pendudukan Jepang selama tiga setengah tahun merupakan salah satu periode yang paling menentukan dalam sejarah Indonesia. Sebelum serbuan Jepang, tidak ada satupun tantangan yang serius terhadap kekuasaan Belanda di Indonesia. Pada waktu Jepang menyerah, telah berlangsung begitu banyak perubahan luar biasa yang memungkinkan terjadinya Revolusi Indonesia. Jepang memberikan sumbangan langsung pada perkembangan-perkembangan tersebut. Terutama di Jawa, dan sampai tingkatan yang lebih kecil di Sumatra, mereka mengindoktrinasi, melatih dan mempersenjatai banyak generasi muda serta memberi kesempatan kepada para pemimpin yang lebih tua untuk menjalin hubungan dengan rakyat.⁷ Namun secara umum, pendudukan Jepang di bumi Indonesia tidak dapat diterima. Jepang juga sempat mengadakan pembunuhan secara besar-besaran terhadap masyarakat dari lapisan terpelajar di daerah Kalimantan Barat. Pada daerah ini tidak kurang dari

⁶ Ricklefs, MC, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Penerjemah: Satrio Wahono, dkk, Cet: 2 (Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA, 2005), hal 404.

⁷ Ricklefs, MC, *Sejarah Indonesia, ibid...* hal 405.

20.000 orang menjadi bukti keganasan pasukan Jepang. Hanya sebagian kecil masyarakat yang dapat lari ke Jawa.⁸

Bangsa Indonesia telah dinyatakan merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 dengan adanya proklamasi kemerdekaan yang diucapkan oleh Soekarno di depan ribuan masyarakat. Kemerdekaan yang dikumandangkan oleh Soekarno tidak semata-mata didapatkan dengan mudah. Pemerintahan Jepang yang ada di Jawa pada awalnya tidak memperhatikan para tokoh-tokoh Nasional Indonesia seperti Soekarno dan kawan-kawan, namun dikarenakan pentingnya para tokoh tersebut untuk mempengaruhi rakyat serta untuk mempertahankan kekuasaan maka Soekarno beserta tokoh nasional yang lain diundang ke Jepang untuk menghadap kaisar Hirohito. Kedatangan tersebut ditanggapi dengan baik oleh sang Kaisar dan malah diberikan bintang kekaisaran yang membuat militer Jepang yang ada di Indonesia terkejut.⁹

Kejadian tersebut menciptakan ketidakberanian militer Jepang yang ada di Indonesia untuk tidak mengusik mereka kembali dan atas perintah sang kaisar maka Indonesia dijanjikan sebuah kemerdekaan. Kemerdekaan bangsa Indonesia yang dijanjikan sebenarnya bukanlah sebuah janji Indonesia merdeka atas kemampuannya sendiri namun dimasa yang akan datang Indonesia akan menjadi negara bagian yang merdeka di bawah naungan Jepang. Politisasi yang dilakukan militer Jepang yang ada

⁸ Jonar Situmorang, *Bung Karno Biografi Putra Sang Fajar* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), Cet 1, hal 121.

⁹ Taufik Adi S, *Soekarno Biografi Singkat 1901-1970* (Jogjakarta: GARASI,2008), hal 23.

di Indonesia tidak berhasil sesuai dengan rencana, hal ini terjadi atas kecerdikan Soekarno dan para tokoh nasional yang mampu membalikan keadaan dan menjadikan momentum kelemahan Jepang menjadi jalan untuk memerdekakan bangsa Indonesia diatas kemampuannya sendiri dan bukan sebuah hadiah yang diberikan oleh bangsa Jepang.

Keadaan yang menguntungkan Indonesia dimanfaatkan dengan baik oleh Soekarno untuk menjadi strategi komunikasi beliau dalam menjawab tantangan yang diberikan oleh bala tentara Jepang. Salah satu bentuk strategi komunikasi yang dilancarkan Soekarno adalah dengan keikut sertaanya dalam proyek romusha. Dimana dengan keikutsertaanya tersebut Soekarno menjadi semakin dekat dengan Jepang guna mencari titik lemah dan kesempatan untuk menuju kemerdekaan. Selain romusha, Soekarno juga melancarkan strateginya dalam bidang politik dikala beliau masuk dalam proses pembuatan pancasila oleh BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau *Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai*.¹⁰

Posisi Soekarno yang pada hal ini menjadi pusat perhatian dan kunci kemerdekaan dengan dibuktikan adanya proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945 dan sebuah penghargaan dari Kaisar Hirohito sudah sangat cukup untuk membuktikan beliau adalah orang yang hebat dalam berpolitik. Adanya pembuktian-pembuktian tersebut dalam sejarah menjadi hal yang menarik untuk dibahas dan diteliti sebuah kecerdasan

¹⁰ Taufik Adi Susilo, "Soekarno Biografi Singkat 1901-1970 (Jogjakarta: GARASI, 2008), hal 23.

dalam berkomunikasi politik yang membawa Indonesia menjadi negara yang merdeka.

Setiap gerak-gerik Soekarno dalam menghadapi bala tentara Jepang dalam perang kata-kata pastilah penuh dengan strategi. Adanya kemungkinan yang besar mengenai sebuah strategi komunikasi yang dilakukan oleh Soekarno menjadi sebuah pengetahuan yang patut untuk diteliti. Apalagi eksistensi yang satu ini berdiri pada lingkungan yang penuh dengan keadaan berpolitik dan sangat menguras kemampuan berpolitik, maka tidaklah tidak mungkin seorang Soekarno tidak menggunakan kemampuan strategi komunikasi politiknya untuk menghadapi Jepang.

Dari latar belakang ini, penulis menggunakan judul strategi komunikasi politik Soekarno untuk mendapatkan kemerdekaan Indonesia (Analisis *life history* masa penjajahan Jepang tahun 1942-1945).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalah pahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Strategi

Penggunaan istilah strategi seringkali kita dengar dalam sebuah pertandingan ataupun peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk

mengalahkan lawan berkompetisi ataupun musuh dalam peperangan.¹¹ Strategi berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” (status yakni militer atau pemimpin) yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, konsep ini relevan dengan situasi yang sering diwarnai perang dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin perang.¹²

Strategi is a way to achieved clearly specified goals with a combination of means and in a certain time period. By anticipating we try to predict what the appointment, one self and or nature can do (van de Ban, 1988 : 321).¹³ Oleh sebab itu, strategi merupakan hal-hal yang berupa tindakan yang telah direncanakan dengan matang.

Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan sebuah tujuan. Begitu juga mengenai strategi yang dilakukan oleh Soekarno, beliau dengan kecerdasan komunikasinya menggunakan kemampuan tersebut untuk melancarkan strateginya melawan tentara Jepang.

Salah satu bentuk strategi Soekarno adalah dengan menyetujui kerjasama pembuatan Undang Undang dan melakukan proklamasi lebih

¹¹ Arsam, *Manajemen & Strategi Dakwah* (Purwokerto : STAIN Press, 2016), hal 51.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092.

¹³ Hamidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press, 2010), hal 127.

cepat tanpa sepengetahuan pihak Jepang dan menyebarkan berita proklamasi keseluruh Indonesia dan dunia Internasional.¹⁴

2. Komunikasi Politik

Komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan manusia untuk menyampaikan pesan berupa pesan verbal maupun non verbal yang bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian. Komunikasi juga dapat dikatakan pengorganisasian makna antara seseorang dan khalayak. Saling berbagi informasi, gagasan, atau sikap. Saling berbagi unsur-unsur perilaku, atau modus kehidupan, melalui perangkat-perangkat aturan.¹⁵

Politik merupakan siapa memperoleh apa, kapan, dan bagaimana. Kekuasaan dan pemegang kekuasaan, pengaruh, tindakan yang diarahkan untuk mempertahankan dan atau memperluas tindakan lainnya. Politik seperti komunikasi adalah sebuah proses, seperti komunikasi pula politik melibatkan sebuah pembicaraan. Jadi komunikasi politik bisa dikatan sebuah proses penyampaian informasi guna memperoleh sesuatu yang diinginkan.¹⁶

Komunikasi politik (*political communication*) dapat dipahami dengan berbagai cara. Mc Quail (1992:472-473), misalnya, mengatakan bahwa komunikasi politik merupakan "*all process of information*

¹⁴ Taufik Adi Susilo, *Soekarno Biografi Singkat 1901-1970* (Jogjakarta: GARASI, 2008), hal 108.

¹⁵ Dan Nimmo, *Komunikasi Politik Komunikator Pesan dan Media*, pengantar: Jalaludin Rahmat (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal 5.

¹⁶ Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, ibid...* hal 8.

(including fact, opinions, efs,etc) transmission, exchange and search engaged in by participants in the course of institutionalized political activities” (semua proses penyampaian informasi – termasuk fakta, pendapat, keyakinan-keyakinan dan seterusnya, pertukaran dan pencarian tentang itu semua yang dilakukan oleh para partisipan dalam konteks kegiatan politik yang lebih bersifat melembaga).¹⁷

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi politik yang dilakukan Soekarno untuk mendapatkan kemerdekaan Indonesia dalam masa penjajahan Jepang tahun 1942-1945?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi politik yang digunakan Soekarno untuk mendapatkan kemerdekaan Indonesia pada masa penjajahan Jepang tahun 1942-1945 dengan menggunakan analisis *Life History*.

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan semangat nasionalis kepada para pemuda pada umumnya dan kepada

¹⁷ Pawito, *Komunikasi Politik Media Massa Dan Kampanye Pemilihan*, (Yogyakarta: Jalasutra,2015), hal 2

para mahasiswa pada khususnya tentang pentingnya memiliki kecerdasan komunikasi politik.

2. Manfaat Praktis

Meningkatkan daya baca dan antusias pemuda dan peneliti selanjutnya untuk menggali informasi mengenai komunikasi yang dilakukan para tokoh nasionalis bangsa Indonesia baik saat penjajahan maupun pasca kemerdekaan.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa referensi seperti skripsi, jurnal, maupun tesis yang berguna untuk membedakan antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang lain sebagai berikut.

Pertama, Hajar jusmin dengan skripsi yang berjudul “*Komunikasi Politik (Analisis Terhadap Pencitraan Politik Tenri Olle Yasin Limpo Pada Pilkada Serentak 2015)*” skripsi ini mengkaji tentang pencitraan politik calon kepala daerah serentak 2015 studi kasus pencitraan terhadap Tenri Olle Yasin Limpo. Pemilihan kepala daerah secara langsung telah membuat semakin pentingnya citra seorang figur dimata khalayak masyarakat umum. Kandidat yang akan bertarung berlomba-lomba membangun citra politiknya di masyarakat baik melalui perantara maupun terjun secara langsung di masyarakat.¹⁸

¹⁸ Hajar Jusmin, *Komunikasi Politik (Analisis Terhadap Pencitraan Politik Tenri Olle Yasin Limpo Pada Pilkada Serentak 2015)*, *Skripsi*, (Makasar: Ilmu Politik UIN Alaudin 2016), hal ix, Diambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1260/1/Hajar%20Djusmin.pdf> diakses pada tanggal 12 September , Jam 14:01 WIB

Hasil penelitian ini menggambarkan besarnya pengaruh citra politik yang dibangun oleh pasangan Tenri Olle Yasin Limpo dan Khairil Muin pada pemilu Bupati Gowa tahun 2015, pergerakan yang dilakukan tim secara menyeluruh dan keberadaan Tenri Olle yang mampu berbaur di tengah-tengah masyarakat berdampak pada popularitas Tenri yang mengalami peningkatan. Persamaan antara penelitian kami adalah sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi politik namun Hajar Jusmin meneliti tentang calon kepala daerah. Sedangkan perbedaan antara penelitian kami adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Hajar Jusmin mengkaji tentang strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh calon kepala daerah untuk memenangkan pertarungan PILKADA (Pilihan Kepala Daerah) maka saya mengkaji strategi komunikasi politik Soekarno dalam masa penjajahan Jepang. Yang menjadi titik penelitian saya adalah eksplorasi sejarah masa lalu mengenai komunikasi Soekarno yang pastinya mengandung strategi-strategi untuk memenangkan pertarungan gagasan dan ide dalam melawan kekuasaan Jepang.

Kedua, Lea Narti dengan skripsi berjudul “*Perjuangan Politik Soekarno dalam Kancah Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1927-1931*” penelitian ini mengkaji tentang alasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi Soekarno terjun dalam kancah pergerakan nasional

Indonesia tahun 1927-1931.¹⁹ Sedangkan penelitian yang akan saya kaji adalah strategi komunikasi politik Soekarno dalam masa penjajahan Jepang, perbedaan antara kami adalah dari sudut pandang segi komunikasinya dan era yang dilaksanakan. Tahun kejadian yang menjadi penelitian saya hanya terfokus pada tahun 1942-1945 dimana tahun tersebut merupakan tahun pra kemerdekaan atau bisa dibilang merupakan tahun penjajahan tentara Jepang atas tujuan mereka untuk menjadi penguasa Asia.

Ketiga, Musliyah dengan penelitian yang berjudul “Komunikasi Politik Melalui Media Massa Pasangan Mochtar Muhammad dan Rahmat Effendi (MuRah) dalam Pilkada Walikota Bekasi Periode 2008-2013”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sosialisasi komunikasi politik melalui media massa pasangan Mochtar Muhammad dan Rahmat Effendi dalam Pilkada Walikota Bekasi 2008-2013, dan berusaha menjelaskan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat yang didapati oleh pasangan tersebut.²⁰ Penelitian yang dilakukan Musliyah ini sama-sama komunikasi politik hanya saja yang dikaji adalah bagian komunikasi politik dalam bidang media massa sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian yang

¹⁹ Lea Narti, Perjuangan Politik Soekarno dalam Kancan Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1927-1931, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma, 2017), hal vii, *Skripsi*, diambil dari https://repository.usd.ac.id/12289/2/101314037_full.pdf diakses pada tanggal 12 September 2018, Jam 14:20

²⁰ Musliyah, Komunikasi Politik Melalui Media Massa Pasangan Mochtar Muhammad dan Rahmat Effendi (MuRah) dalam Pilkada Walikota Bekasi Periode 2008-2013, (Jakarta: Program Studi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hal 1, *Skripsi*, diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/869/1/MISLIYAH-FDK.pdf> diakses pada tanggal 12 September 2018, Jam 15:24

bersumber dari sejarah masa lampau yang dikaji dengan analisis *Life History* untuk mengungkap strategi komunikasi yang digunakan Soekarno demi kemerdekaan bangsa Indonesia dari jajahan Jepang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab pertama berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang: 1) Strategi komunikasi politik, yang meliputi: pengertian, faktor-faktor, model, dan konsep. 2) Kemerdekaan, yang meliputi: pengertian, faktor-faktor, proses, dan tantangan. 3) Penjajahan Jepang, yang meliputi: sejarah masuk, faktor gerakan Jepang, dan alasan Jepang.

Bab ketiga metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis *Life History* untuk mengungkap strategi komunikasi politik yang dilakukan Soekarno saat masa penjajahan Jepang.

Bab keempat hasil penelitian, berupa 1) penyajian data-data yang diambil dari berbagai macam sumber seperti dokumen dan manuskrip yang berhubungan dengan judul penelitian, 2) analisis data, dan 3) pembahasan tentang strategi komunikasi politik yang digunakan Soekarno terhadap Jepang untuk mendapatkan kemerdekaan bangsa.

Bab kelima kesimpulan atas keseluruhan pembahasan skripsi ini, yang diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya menjadi suatu rumusan yang bermakna sekaligus sebagai bab penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

Soekarno adalah sosok yang memiliki banyak strategi. Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, Soekarno menerapkan strateginya pada banyak aspek kehidupan yang dia jalani. Salah satu strategi komunikasi politik yang beliau terapkan, seperti saat beliau berpidato didepan ribuan masyarakat, beliau menggunakan beberapa ungkapan bahasa yang hanya orang pribumi mengerti. Sehingga dengan menggunakan komunikasi persuasif, beliau mampu menggiring opini masyarakat untuk bergerak melawan para penjajah Jepang.

Strategi merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia untuk mewujudkan keinginannya.²¹ Dengan menggunakan strategi, manusia mampu bertindak secara tepat dan efektif. Apa yang diharapkan akan dapat terwujud jika menggunakan strategi yang tepat. Kecerdasan dalam menyusun strategi bagi setiap orang berbeda-beda, juga dalam menggunakan strategi tersebut haruslah secara cakup saat mempraktekannya karena tidak semua orang mampu melakukannya.

Sebagai contoh, seorang siswa A saat akan mengikuti ujian masuk perguruan tinggi dan memilih perguruan tinggi yang dia inginkan dia mempunyai sebuah strategi untuk mewujudkannya yaitu dengan menggali banyak pengalaman dari para kaka tingkatnya yang telah lebih dulu masuk

²¹ Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hal 31.

perguruan tinggi, selain itu dia mengikuti uji coba soal-soal yang mungkin akan keluar saat ujian berlangsung. Dengan kecakapan dalam melakukan komunikasi dengan para seniornya sehingga dia mendapatkan pengalaman dari mereka maka dia mampu melewati ujian masuk perguruan tinggi dengan mudah tanpa ada was-was akan adanya kegagalan.

Sedangkan siswa B, dia memiliki otak yang cerdas dan memiliki banyak prestasi akademik yang baik saat disekolah. Dia mencoba mengikuti ujian masuk perguruan tinggi dengan kemampuan yang dia miliki dari pengalamannya sendiri mengerjakan soal-soal disekolahnya tanpa mencoba menggali informasi dari para seniornya. Akibatnya, dia tidak lolos masuk perguruan tinggi yang dia inginkan karena meremehkan hal-hal kecil dan dia tidak mampu menerapkan strategi dengan baik.

Kecakapan dan kecerdasan dalam menerapkan strategi menjadi salah satu kunci kesuksesan untuk meraih tujuannya. Hal itu sudah seperti contoh yang ada diatas yang membuktikan bahwa kecakapan penerapan strategi menjadi hal yang harus kita miliki.

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²² Dengan menggunakan rencana yang tepat dapat menghasilkan tindakan yang efektif. Kecermatan menggunakan strategi bukanlah suatu hal yang tabu, dalam permainan anak kecil saja seperti bermain kelereng, kecermatan dalam bermain sangat mempengaruhi hasil sebuah permainan.

²² Julius Rumpak dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal 859.

Menurut Onong Uchjana, strategi pada hakekatnya merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan.²³ Adapun strategi komunikasi adalah paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴ Kaitanya dengan kegiatan yang dilakukan Soekarno dalam setiap orasi-orasi nasionalnya, beliau memilih kata-kata yang dapat membangkitkan semangat juang masyarakat dimana kata demi kata tersebut sudah direncanakan terlebih dahulu sebagai bentuk strategi komunikasi yang beliau terapkan.

Seseorang harus memiliki pengetahuan yang luas dan matang tentang apa yang akan dia sampaikan, mengapa kata-kata tersebut dipilih untuk disampaikan, dan efek yang akan terjadi pada sasaran setelah mendengar kata-kata itu agar gagasan-gagasannya dapat diterima oleh masyarakat. Tanpa pengetahuan tentang itu semua, seseorang akan susah untuk menerapkan strategi komunikasi yang telah dia susun dalam mencapai sebuah tujuan.

Menurut bahasa, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yang memiliki arti komandan militer pada zaman demokrasi athena. Dalam bahasa Indonesia *strategos* memiliki arti jenderal atau perwira tinggi. Sedangkan jika ditinjau dalam bahasa arab, strategi dikenal

²³ Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hal 301.

²⁴ Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat, ibid.*. hal 32.

dengan istilah siasat yang berasal dari kata *sasa-yasusu-siyasatan* yang artinya mengendalikan.²⁵

Pengendalian pola pikir serta pengendalian tindakan yang akan diambil menjadi hal yang penting dilakukan dalam sebuah strategi. Pada masa Jepang berkuasa di tanah air, Soekarno beserta Moh Hatta dibawa oleh tentara Jepang untuk menghadap sang kaisar, jika Soekarno tidak bisa mengendalikan pikirannya dan bertindak ceroboh maka bisa jadi Soekarno beserta Moh Hatta takan bisa kembali ke Indonesia.

B. Komunikasi Politik

Soekarno merupakan manusia yang terpilih yang telah mengembangkan cara berkomunikasi yang baik. Dengan komunikasi yang baik, Soekarno mampu menarik hati masyarakat. Karena komunikasi adalah bentuk strategi dalam berhubungan dengan sesama manusia untuk dapat terjalinnya sebuah kedekatan secara emosional.

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas manusia berlangsung dalam beragam bentuk dan level komunikasi sebagai bentuk pemahaman dan pemaknaan diri sekaligus proses penciptaan realitas. Komunikasi menciptakan realitas sosial yang dalam prosesnya menjadi syarat bagi pengembangan kualitas dan peradaban manusia. Komunikasi apabila diaplikasikan secara benar akan mampu mencegah dan menghilangkan

²⁵ Hilmi Aminuddin, *Strategi Dakwah Gerakan Islam* (Jakarta: Tarbiatuna, 2003), hal 4

konflik antarpribadi, antarkelompok, antarsuku, antarbangsa, dan antarras, membina kesatuan dan persatuan umat manusia penghuni bumi.

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antarmanusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.²⁶ Setiap level komunikasi yang menciptakan proses dan interaksi dapat saja mensejahterahkan ataupun menyengsarakan. Dengan komunikasi, manusia mampu memahami situasi dan lingkungan dimana proses interaksi komunikasi tersebut berlangsung, sekaligus belajar beradaptasi dengan situasi yang dihadapinya.

Mulyana menyatakan bahwa tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana memenuhi kebutuhan seperti makan, minum, berbicara sebagai manusia, dan memperlakukan manusia lainnya.²⁷ Melalui komunikasi manusia dapat memahami serta memenuhi kebutuhan diri dan lingkungan dalam menciptakan realitas. Seluruh aspek kehidupan modern saat ini melibatkan proses komunikasi. Bradac dan Brower menyatakan bahwa "*tidak ada manusia yang tidak berkomunikasi*".

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa setiap insan tanpa terkecuali terlibat proses komunikasi. Dengan komunikasi manusia dapat menciptakan norma dan sistem kehidupan yang mensejahterahkan bagi

²⁶ Onong Unchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), hal 27-28.

²⁷ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik Perkembangan Teori dan Praktik* (Bekasi: WM Komunika, 2010), hal 1.

semua, termasuk aturan-aturan dalam kehidupan yang tercipta akibat proses komunikasi sebelumnya. Dengan adanya hal ini, Soekarno menggunakan komunikasi untuk menciptakan kemajuan dalam berhubungan politik di Indonesia.

Menjadikan komunikasi sebagai bagian dari kehidupan, komunikasi merupakan proses dimana individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi, atau masyarakat merespon dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain.²⁸ Proses komunikasi merupakan entitas dalam kehidupan manusia. Tindakan komunikasi berlangsung sepanjang hidup manusia. Seseorang memahami diri dan lingkungan, kelompok, organisasi, dan negara tidak bisa lepas dari proses dan tindakan komunikasi.

Proses dan tindakan tersebut memerlukan aturan dan kejelasan fungsi dan tanggung jawab baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai individu dan makhluk sosial, manusia mengarahkan dan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk memaknai diri dan lingkungan mereka.²⁹

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata

²⁸ Muhamad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2005), hal 3.

²⁹ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik, ibid...* hal 1-2.

dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi.³⁰ Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

Lain halnya dengan Steven, justru ia mengajukan sebuah definisi yang lebih luas, bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya. Misalnya seorang berlindung pada suatu tempat kaeran diserang badai, maupun tanggapan mata yang berkedip karena terkena sinar matahari, juga itu adalah sebuah peristiwa komunikasi.

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa “Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”.

Adalagi definisi dari seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yaitu Everett M. Rogers menyatakan bahwa “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau

³⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal 20.

lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”. Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) yang melahirkan suatu defini baru yaitu “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.”

Rogers mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.³¹

Beberapa tokoh ilmu komunikasi lain seperti James A.F. Stoner, dalam bukunya yang berjudul *Manajemen*, menyebutkan bahwa “Komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan”. John R. Schemerhorn cs. dalam bukunya yang berjudul *Managing Organizational Behavior*, menyatakan bahwa komunikasi itu dapat diartikan “Sebagai proses anatar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka”.³²

Sedangkan Simpson dan Weiner mendefinisikan “Komunikasi sebagai penanaman (*imparting*), penyampaian (*conveying*), atau

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi, ibid ...* hal 21-23.

³² Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 8.

penukaran (*exchange*) ide-ide, pengetahuan, maupun informasi baik melalui pembicaraan, tulisan, maupun tanda-tanda”.³³

2. Pengertian Politik

Politik merupakan entitas dalam menciptakan dan memelihara hubungan dinamis antara negara dan masyarakat dalam kebijakan politik. Politik merupakan aktivitas yang dirindukan, dibutuhkan, sekaligus dibenci, dan diabaikan oleh masyarakat.³⁴ Dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas politik tidak bisa diabaikan oleh masyarakat sebagai perekat proses interaksi terutama dalam proses pengambilan keputusan.³⁵

Politik dalam bahasa Inggris *politic*, mengandung arti bijaksana atau dengan bijaksana. Politik dalam bahasa Latin adalah *politucus*, dalam bahasa Yunani *Politicos*, berasal dari kata *polis* yang bermakna city “kota”. Politik dalam bahasa Indonesia dipahami dengan arti, yaitu segala urusan dan tindakan (kebijaksanaan siasat dan sebagainya) mengenai pemerintahan suatu negara atau terhadap negara lain, *dua*, tipu muslihat atau kelicikan, *ketiga*, dipakai untuk nama sebuah disiplin ilmu pengetahuan, yaitu Ilmu Politik.³⁶

Istilah politik dipakai untuk konsep pengaturan masyarakat menuju masyarakat politik yang baik.³⁷ Politik tidak hanya soal negara, tetapi

³³ Mohamad Zamroni, *Filsafat Komunikasi Pengantar Ontologis epistemologis Aksiologis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal 5.

³⁴ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik, ibid...* hal 6.

³⁵ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik, ibid...* hal 7.

³⁶ Ayi Sofyan, *Etika Politik Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal 61.

³⁷ Sebagaimana termuat dalam buku Plato, *Republic*, dan Aristoteles dalam bukunya *Politeia* yang berisi penjelasan mengenai politik yang digunakan untuk tujuan membuat masyarakat menuju masyarakat yang lebih baik.

juga mencakup bentuk-bentuk persekutuan lainnya, seperti perkumpulan sosial, usaha dagang (firma), organisasi buruh, organisasi keagamaan, organisasi kesukuan, bahkan mungkin keluarga.

Pengertian politik menurut beberapa tokoh: *Pertama*, definisi politik menurut Sayuti S. Budiharsono dalam bukunya *Politik Komunikasi* yaitu “sebuah kegiatan yang bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses penentuan tujuan dan pelaksanaan sistem tersebut. *Kedua*, politik menurut Karl W. Deutch adalah “pengambilan keputusan melalui sarana umum yang menyangkut tindakan umum, terutama menyangkut kegiatan pemerintah”. *Ketiga*, menurut Thomas P. Jenkins “politik adalah himpunan nilai, ide dan norma, kepercayaan dan keyakinan seseorang atau kelompok yang mendasari penentuan sikap yang dihadapi dan menentukan tingkah laku politiknya”. *Keempat*, menurut Joice Mitchell “politik adalah pengambilan keputusan kolektif atau pembuatan kebijakan umum untuk masyarakat secara menyeluruh”.³⁸ *Kelima*, Miriam Budiardjo mengatakan bahwa pada umumnya politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik suatu negara yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan tersebut.

Dalam Islam, kekuasaan politik erat kaitannya dengan hukum (*al-hukm*). Perkataan *al-hukm* dan kata-kata yang menjadi bagianya

³⁸ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik, ibid...* hal 8.

dipergunakan 210 kali dalam Al-Quran. Adapun wujud kekuasaan politik menurut agama dan ajaran Islam adalah sebuah sistem politik yang diselenggarakan berdasarkan hukum Allah yang terkandung dalam Al-Quran.³⁹

Politik diperlukan untuk membuat kebijakan dan memenuhi kepentingan umum yaitu masyarakat yang memberi kepercayaan dan keyakinan dalam proses politik. Tujuan politik adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat yang pada prosesnya memerlukan tindakan politik. Tindakan politik diperlukan karena proses pengambilan keputusan merupakan upaya memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Hal ini memerlukan kebijakan bersama dan kebijakan inilah yang dihasilkan dalam proses politik.

Ada beberapa pandangan mengenai politik, diantaranya:

- a) Politik ialah usaha-usaha yang ditempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan dan kesejahteraan bersama.
- b) Politik ialah segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan pemerintahan.
- c) Politik sebagai segala kegiatan yang diarahkan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan dan masyarakat.
- d) Politik sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum.

³⁹ Ayi Sofyan, *Etika Politik Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal 19.

- e) Politik sebagai konflik dalam rangka mencari dan mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting.⁴⁰

Dalam perkembangan lebih lanjut, politik sering dimaknai sebagai seni mengatur dan mengurus negara atau ilmu kenegaraan.⁴¹ Politik juga bisa berarti mencakup semua tindakan dan kebijakan dalam urusan kenegaraan atau pemerintahan, termasuk penetapan bentuk, tugas dan lingkup urusan negara.

Politik adalah aktivitas yang bersifat dinamis dan melibatkan realitas sosial yang melingkupi aktivitas politik itu berlangsung. Nimmo (Rahmat, 2005) menjelaskan bahwa proses politik membutuhkan ‘matrik sosial’ yaitu *setting* atau situasi ketika aktivitas politik berlangsung. Artinya, proses politik senantiasa integral dengan sistem sosial budaya masyarakat.⁴²

Politik bukan hanya merupakan hal-hal yang berkaitan dengan negara saja; sebab konflik-konflik, ketentuan, ketetapan, gejala dan masalah-masalah sosial tertentu dapat juga bersifat politis, atau dapat dijadikan masalah politik.⁴³ Politik tidak bisa dilepaskan dari proses pengambilan keputusan. Justru politik menuntut aktivitas dinamis untuk melahirkan kebijakan yang merupakan produk politik dan untuk

⁴⁰ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik, ibid...* hal 8.

⁴¹ Muhammad Walid, *Teologi Politik mengonstruksi negara anti teror* (Malang: UIN-Malang Press, 2019), hal 12.

⁴² Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik, ibid...* hal 8-9.

⁴³ Beddy Iriawan Maksudi, *Sistem Politik Indonesia Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 13.

kepentingan politik. Elemen yang paling mendasar dalam politik adalah proses pengambilan keputusan, sebuah perebutan untuk memperoleh akses pada posisi pengambilan keputusan dan proses kewenangan untuk menjalankan keputusan-keputusan yang diambil dalam proses politik yang disepakati oleh para pihak yang terlibat dalam proses tersebut.

3. Pengertian Komunikasi Politik

Proses komunikasi yang dilakukan dalam interaksi antar manusia terdapat dalam berbagai dimensi kehidupan. Lingkup komunikasi juga menembus dimensi politik. Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi diawali oleh sumber (source) baik individu maupun kelompok yang berusaha berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain. Komunikasi merupakan cara manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya, yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Sedangkan, komunikasi politik adalah komunikasi yang ditujukan pada pencapaian tujuan, yang digunakan untuk menghubungkan pikiran-pikiran politik yang ada di masyarakat.

Komunikasi politik merupakan proses penyampaian pendapat, sikap dan tingkah laku orang, lembaga, atau kekuatan politik, dalam rangka mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Secara fleksibel,

komunikasi politik merupakan komunikasi yang mengacu pada kegiatan politik.⁴⁴

Komunikasi politik (*political communication*) adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Dengan pengertian ini, sebagai sebuah ilmu terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru. Komunikasi politik juga bisa dipahami sebagai komunikasi antara “yang memerintah” dan “yang diperintah”.

Komunikasi politik merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang terjadi pada saat enam fungsi lainnya itu dijalankan, yaitu sosialisasi dan rekrutmen politik, artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan, membuat peraturan, aplikasi peraturan, dan adjudikasi peraturan.⁴⁵ Hal ini berarti bahwa fungsi komunikasi politik terdapat secara eksplisit di dalam setiap fungsi sistem politik.

Almond menerangkan bahwa komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik, berkaitan dengan ketertarikan mengenai isu-isu politik, pembuatan peraturan politik, aturan aplikasi dan aturan-aturan lainnya yang semua proses politik tersebut memerlukan proses dan tindakan komunikasi.

⁴⁴ Rosiana Eka Putri. Komunikasi Politik (Model Komunikasi Politik Antar Fraksi dalam Pembentukan Norma UU Pilkada Secara Demokratis). *Jurnal Komunikasi*. Volume 5, No.1, (Surakarta: Megister Hukum UMS, 2015). Hal. 52 Diambil dari: <http://journals.ums.ac.id/index.php/jurisprudence/article/download/4221/2697>. Diakses tanggal 20 April 2019. Jam: 13.25 WIB.

⁴⁵ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik Perkembangan Teori dan Praktik* (Bekasi: WM Komunika, 2010), hal 13.

McNair memberikan batasan-batasan atau definisi komunikasi politik, yaitu:

- a. Semua bentuk komunikasi yang digunakan oleh politisi dan aktor atau pelaku politik lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan,
- b. Komunikasi yang disampaikan oleh aktor atau pelaku politik non politisi seperti pemilih.
- c. Komunikasi mengenai para aktor atau pelaku politik dan aktivitasnya, seperti pada berita, editorial, dan bentuk lainya dari media politik.⁴⁶

Maswadi Rauf memahami komunikasi politik dari dua dimensi, yaitu komunikasi politik sebagai sebuah kegiatan politik dan sebagai sebuah ilmiah. Komunikasi politik sebagai sebuah kegiatan politik adalah aktivitas penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor kepada pihak lain, yang merupakan kegiatan yang bersifat empirik karena dilakukan secara nyata dalam kehidupan sosial. Politik sebagai kegiatan ilmiah dipahami bahwa komunikasi politik adalah kegiatan politik dalam sistem politik yang menuntut pemahaman dan penjelasan rasional berdasarkan konsep dan teori komunikasi politik.

Rochayat Harun menjelaskan bahwa komunikasi politik adalah proses dan kegiatan-kegiatan membentuk sikap dan perilaku politik yang terintegrasi kedalam suatu sistem politik dengan menggunakan simbol

⁴⁶ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik, ibid...* hal 14.

yang mempunyai makna. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sumarno yang mengajukan formula komunikasi politik sebagai suatu proses, prosedur, dan kegiatan membentuk sikap dan perilaku politik yang terintegrasi dalam suatu sistem politik.

Dalam ungkapan yang lebih terbuka komunikasi politik menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- a. Disampaikan oleh komunikator politik,
- b. Pesannya berbobot politik yang menyangkut kekuasaan dan negara,
- c. Terintegrasi dalam sistem politik.

Artinya komunikasi politik merupakan proses komunikasi yang mempunyai muatan atau isi mengenai peristiwa, isu, aktivitas, dan pernyataan politik dari komunikator politik baik politisi, profesional politik dan aktivis.⁴⁷ Semua peristiwa dan informasi yang dipertukarkan adalah peristiwa dan informasi yang terintegrasi dengan sistem politik yang berlaku dan sekaligus menentukan karakteristik aktivitas politik yang terjadi. Pada era Orde Baru mengandung isu, peristiwa dan aktivitas politik yang berbeda dengan era reformasi karena sistem politik yang dipakai berbeda.

4. Proses dan Unsur-unsur Komunikasi Politik

Astrid S. Susanto (1983) menyatakan bahwa proses komunikasi banyak disebut-sebut sebagai asal-muasal dari hampir semua

⁴⁷ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik, ibid...* hal 16-17.

permasalahan dalam organisasi atau badan usaha serta manajemen, tetapi pada umumnya kurang dipahami. Sebaliknya cukup disadari bahwa komunikasi yang efektif merupakan dasar utama untuk mencapai tujuan organisasi, walaupun komunikasi tetap merupakan masalah besar bagi organisasi. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa aspek apapun yang berhubungan dengan komunikasi memerlukan proses komunikasi yang efektif untuk menunjang keberhasilan urusan apapun.

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi.⁴⁸ Komunikasi adalah proses serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (melalui tahapan atau *sekuensi*) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Proses komunikasi tersebut dapat dianalisis dari 5 unsur menurut Lasswell, yakni:⁴⁹

a. Who? (siapa/sumber).

Sumber/komunikator adalah pelaku utama/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikastor.

b. Say What? (pesan).

Apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikastor) atau isi informasi.

Merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili

⁴⁸ Suranto, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 10.

⁴⁹ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik Perkembangan Teori dan Praktik* (Bekasi: WM Komunika, 2010), hal 3-4.

perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Ada 3 komponen pesan yaitu makna, simbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.

c. In Which Channel? (saluran/media).

Wahana atau alat untuk menyampaikan pesan komunikator kepada komunikan baik secara langsung (tatap muka), maupun tidak langsung (dengan menggunakan media cetak, elektronik). Pada era modern, komunikator dan khalayak secara bersamaan berperan sebagai komunikator sekaligus sebagai khalayak, sehingga interaksi komunikasi berlangsung lebih cepat dan melibatkan khalayak secara langsung.

d. To whom? (untuk siapa atau penerima).

Individu, kelompok, organisasi atau suatu negara yang menerima pesan dari sumber. Disebut juga tujuan (*destination*), pendengar (*listener*) dan khalayak (*audience*), penafsir atau penyandi balik (*decoder*).

e. Whith What Effect? (dampak atau efek).

Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, dan lain-lain.

5. Pesan Komunikasi Politik

Pesan komunikasi politik/pembicaraan politik sendiri bisa bermakna para pemimpin atau komunikator politik (misalnya: politisi, profesional, pejabat, atau warga negara yang aktif), dengan satu hal yang

menonjolkannya sebagai komunikator politik bahwa dia berbicara politik. Evolusi bahasa politik merefleksikan perubahan dalam pemikiran politik serta mempengaruhi pilihan politik yang dipersepsi, jadi politik adalah pembicaraan yang berkembang tentang kekuasaan, pengaruh, otoritas dan konflik. Pembicaraan politik adalah pembicaraan yang melibatkan kekuasaan, pengaruh, otoritas dan konflik.

Pesan komunikasi politik ialah makna dan aturan kata dalam pembicaraan politik pesan-pesan yang dihasilkan dari hasil pengaruh yang disampaikan para peserta komunikasi yang dapat menghasilkan berbagai makna, struktur, dan akibat. Namun secara bahasa pesan politik dapat berarti suatu sistem yang tersusun dari kombinasi lambang-lambang yang signifikan. Pesan politik juga bisa disampaikan melalui gambar-gambar karikatur yang bersifat menyindir atau pesan-pesan politik yang ditujukan kepada seseorang.⁵⁰

Pesan komunikasi politik merupakan salah satu unsur yang penting dalam komunikator politik. Pada hakikatnya, pesan adalah informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mencari persamaan makna atau persepsi. Karena pada dasarnya, pesan biasanya berisikan tentang gagasan atau ide manusia untuk disampaikan bahkan untuk diperbincangkan dengan manusia lain. Ragam pesan bisa berbentuk verbal dan non verbal.

⁵⁰ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik, ibid...* hal 41.

Pesan komunikasi politik merupakan pernyataan yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak atau publik, baik secara lisan maupun tulisan, verbal maupun non verbal, dengan tersembunyi dan terang-terangan, disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung bobot politik. Pesan komunikasi politik dirancang dengan tujuan mempengaruhi persepsi dan opini publik sehingga mampu menciptakan citra positif.

Salah satu pendekatan yang digunakan adalah komunikasi persuasif yaitu sebuah cara dimana komunikasi dilakukan untuk membujuk, mengajak, meyakinkan, dan memberi pemahaman kepada khalayak tujuan atau sasaran agar khalayak mempunyai opini positif dan kemudian mengikuti atau melahirkan perilaku sesuai dengan yang diinginkan komunikator.

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam menyusun pesan komunikasi politik yang bersifat persuasif adalah menentukan tema pesan tersebut harus mampu membangkitkan perhatian, selain keinginan khalayak untuk menyaksikan komunikator yang akan menyajikan pesan-pesan politik.

6. Jenis-jenis Pesan komunikasi Politik

Pada kenyataannya ada beberapa jenis pesan politik menurut Dan Nimmo yaitu:⁵¹

⁵¹ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik, ibid ...* hal 41.

- a. Retorika: adalah penggunaan seni berbahasa untuk berkomunikasi secara persuasif dan efektif. Retorika juga dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi dua arah, bisa dalam bentuk komunikasi antar personal atau dalam bentuk komunikasi kelompok atau publik. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi lawan bicara demi mempersamakan persepsi si komunikator.
- b. Iklan politik: pada dasarnya, iklan politik hampir sama tujuannya dengan iklan komersial yaitu memperkenalkan sesuatu dengan tujuan si khalayak mau mempercayai atau mengkonsumsi/memilih produk tersebut. Sehingga inti iklan politik adalah bagaimana caranya sebuah partai politik dapat merekrut suara sebanyak-banyaknya demi kepentingan kekuasaan partai politik itu sendiri.
- c. Propaganda: salah satu bentuk komunikasi yang paling ekstrem dalam dunia politik adalah propaganda. Karena pesan yang disampaikan dalam kegiatan ini bersifat terus menerus demi menciptakan sebuah opini publik yang baru dan diharapkan menjadi kuat, sehingga dalam hal ini khalayak dapat disetir oleh pemberitaan yang disampaikan oleh komunikator pesan tersebut.

C. Strategi Komunikasi Politik

Strategi komunikasi politik dapat memberikan manfaat dalam membangun dan menciptakan kekuatan melalui kontinuitas juga konsistensi. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan taktiknya dalam berpolitik melalui komunikasi. Perencanaan taktis dapat berjalan lebih

mudah dan cepat, ketika strategi jelas arahnya dan disepakati bersama. Effendi (1993) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan strategi komunikasi politik, strategi tidak akan berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Strategi komunikasi politik merupakan panduan dari perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, untuk mencapai tujuan strategi komunikasi politik harus menunjukkan operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berubah sewaktu-waktu, bergantung pada situasi dan kondisi. Perencanaan/strategi komunikasi politik tidak hanya untuk mengetahui kemanaarah dari kegiatan komunikasi politik tetapi juga memenangkan dukungan masyarakat secara politik.⁵²

Strategi komunikasi politik disini yang dimaksud adalah strategi komunikasi politik yang digunakan atau diterapkan oleh Soekarno untuk membawa Indonesia bebas dari jajahan bangsa lain khususnya dari Jepang. Kaitanya dengan strategi tidak bisa terwujud tanpa adanya sebuah taktik untuk mewujudkannya. Dalam suatu penelitian terkait strategi komunikasi politik, konsep dari strategi itu sendiri merupakan hal yang utama bahkan didahulukan dalam mengkaji strategi komunikasi politik. Strategi merupakan pendekatan-pendekatan alternative yang ditempuh guna memposisikan organisasi bersangkutan dalam mencapai keberhasilan yang

⁵² Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 32.

berkesinambungan atau strategi bisa disebutkan sebagai alternative yang dipilih berdasarkan pemikiran optimalitas dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Dengan kata lain, agar terjadinya optimalisasi dalam rangka memperoleh tujuan politik, maka perlu adanya strategi komunikasi politik. Karena dalam strategi komunikasi politik telah mengandung didalamnya suatu implikasi bahwa adanya alternative tindakan yang dilaksanakan secara sistematis digunakan untuk mengembangkan rencana komunikasi politik tertentu. Dalam strategi komunikasi politik, perencanaan adalah suatu hal yang penting dimiliki. Sehingga tidak hanya untuk mengetahui ke mana arah dari kegiatan komunikasi politik semata. Namun, strategi komunikasi politik juga harus mampu memenangkan dukungan masyarakat secara menyeluruh.

Menciptakan arah tujuan pergerakan merupakan fungsi utama strategi komunikasi politik. Fungsi ini merupakan tahap untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun beberapa tahapan perencanaan atau strategi komunikasi politik diantaranya:

1. Analisis masalah

Langkah awal dalam strategi komunikasi politik adalah menganalisis masalah. Dalam menganalisis sebuah masalah, seseorang harus mampu menganalisis dengan sistematis dan terukur agar dapat melakukan identifikasi secara jelas masalah yang dihadapi. Setiap upaya menganalisis suatu masalah, seseorang harus mengumpulkan informasi

yang berhubungan dengan masalah dengan sikap yang obyektif dan tertulis.

2. Menyusun tujuan

Tujuan yang disusun haruslah bersifat logis dan realistis, tidak dibuat-buat. Penyusunan tujuan ini juga merupakan salah satu elemen dalam proses perencanaan pada suatu komunikasi politik. Dalam tujuan tersebut terdapat penyampaian pesan yang berupa pemahaman baru atau ideologi baru, kesadaran, perbaikan citra, membentuk persepsi atau penyamaan pendapat. Dan mengajak masyarakat untuk melakukan sesuatu yang direncanakan.

3. Identifikasi sasaran

Jika sasaran dikelompokkan dan diidentifikasi, maka proses perencanaan ke depannya akan lebih mudah dan tepat sasaran atau sesuai dengan yang direncanakan.

4. Menentukan pesan

Menentukan pesan dalam strategi komunikasi politik merupakan hal yang penting. Karena pesan komunikasi politik merupakan suatu sarana atau media yang akan membawa sasaran untuk mengikuti apa yang diinginkan oleh komunikator pesan agar tercapainya sebuah tujuan.

5. Membuat strategi dan taktik

Strategi atau lebih dikenal dengan istilah *guiding principle*, atau *the big idea* yang merupakan suatu pendekatan secara keseluruhan yang akan diterapkan dalam komunikasi politik. Sedangkan penentuan taktik ini

sangat bergantung pada apa dan bagaimana tujuan dan sasaran yang akan dibidik oleh komunikator. Semakin kompleks dan jelas tujuan dan sasaran yang akan dibidik maka taktik yang digunakan harus semakin kreatif dan variatif. Disinilah seorang komunikator politik dituntut untuk kreatif dalam memberikan pesan yang inovatif.

6. Alokasi waktu dan dana

Komunikasi politik tentunya dilakukan dalam waktu yang tidak menentu atau kapan saja. Bahkan ada kalanya waktu tersebut ditentukan oleh pihak masyarakat. Sehingga seorang komunikator politik harus siap dan tanggap dalam mempersiapkan gagasannya agar tidak terpaku dan bisa fleksibel dalam penyampainyaa.

7. Evaluasi

Evaluasi ini merupakan tahapan akhir atau tahapan setelah strategi dilaksanakan dan sangat berperan penting dalam perencanaan komunikasi politik berikutnya. Karena, nantinya hasil dari evaluasi akan digunakan dalam penentuan strategi yang akan dipakai nantinya agar tersusun secara lebih sistematis dan terstruktur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ada dua pendekatan penelitian yang populer, yaitu pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) dan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Kedua penelitian ini merupakan dua pendekatan yang berbeda meski saling melengkapi satu sama lain karena kedua jenis penelitian tersebut membangun jenis yang berbeda dari pengetahuan yang berguna di bidang ilmu-ilmu sosial dan pendidikan.

Area masalah yang dikaji akan menentukan tipe pendekatan penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, sempit, dan *reduksionistik*.⁵³ Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh, antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan realibitasnya. Peneliti yang melakukan studi kuantitatif mereduksi data sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu, penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya.

⁵³ Reduksionistik atau reduksionisme melibatkan perbedaan atas keseluruhan menjadi bagian-bagian, yang bagian-bagian itu dapat diuji secara kuantitatif. Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hal 35

Berbeda dengan penelitian kualitatif, fokus penelitian kualitatif adalah kompleks dan luas. Peneliti kualitatif bermaksud untuk memberi makna atas fenomena secara holistik dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi. Oleh karena itu, temuan-temuan dalam studi kualitatif sangat dipengaruhi oleh nilai dan persepsi peneliti (*researcher's values and perception*). Orientasi kerja penelitian semacam ini melegitimasi pemikiran bahwa pendekatan penelitian adalah subjektif. Meskipun demikian, pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa subjektivitas adalah esensial bagi pemahaman atas pengalaman-pengalaman yang terjadi.⁵⁴

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam upaya untuk menyajikan dunia sosial maupun perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, serta persoalan manusia yang diteliti.⁵⁵ Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak

⁵⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora)*, (Bandung:Pustaka Setia,2002), hal 33-35

⁵⁵ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6.

pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.⁵⁶

Jenis penelitian pustaka (*Library research*) adalah penelitian yang bersumber dari buku-buku sejarah atau biografi yang berhubungan dengan objek penelitian. Penggunaan penelitian pustaka sebagai cara untuk menjawab persoalan yang dikaji dikarenakan subjek penelitian ini yaitu Soekarno merupakan tokoh nasionalis yang telah wafat sehingga yang paling tepat adalah menggunakan sumber informasi berupa dokumen dan literatur biografi beliau.

Metode ini berarti cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Metode di sini dapat dibedakan dari metodologi, sebab metodologi adalah "*Science of Methods*", yakni ilmu yang membicarakan jalan. Adapun yang dimaksud dengan penelitian, menurut Florence M.A. Hilbish (1952), adalah penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu masalah, atau untuk menyokong atau menolak suatu teori. Oleh karena itu, metode penelitian komunikasi sejarah dalam pengertiannya yang umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis dengan tetap menggunakan sudut pandang komunikasi.⁵⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal 5.

⁵⁷ Syukur Kholil. Metodologi Penelitian Komunikasi. *Jurnal Komunikasi*. ISBN: 978-602-6462-23-7. (Medan : NINSU, 2016) Hal.43-45. Diambil dari: <http://repository.uinsu.ac.id/2542/1/ISI%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KOMUNIKASI%20SHUKUR%20KHOLIL.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2019. Jam 13.00 WIB.

Tempat penelitian ini adalah perpustakaan dan tempat penyajian buku baik perpustakaan langsung maupun on line. Segala tempat yang dapat digunakan untuk mencari informasi mengenai sejarah Soekarno dan dokumen-dokumen lain maka tempat tersebut menjadi tempat penelitian peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan november tahun 2019 sampai bulan desember tahun 2019.

C. Subyek

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah Soekarno, dimana beliau merupakan tokoh utama sekaligus pencetus kemerdekaan Indonesia.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini hanya satu yaitu sumber data sekunder. Dikarenakan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Soekarno telah tiada. Sumber data sekunder, yaitu yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data menjadi pengertian dan hasil pemikiran yang mendalam dan memiliki dasar.

Perolehan data ini didapatkan dari studi literatur dengan membaca biografi maupun arsip dokumen yang mendukung untuk penelitian ini.

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, ibid...* hal 34-35.

Dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain.⁵⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Penggunaan satu metode ini dikarenakan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan sejarah yang telah terdokumentasi dalam buku-buku maupun arsip-arsip nasional.

Teknik dokumentasi, yaitu dengan menyelidiki setiap sumber data yang ada yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁰ Pertama, penulis membaca sumber data primer dan data sekunder. Kemudian, penulis melakukan analisis dan klasifikasi data yang terkumpul secara sistematis dan metodis. Selanjutnya, penulis melakukan interpretasi atas data-data yang telah dianalisis. Terakhir, penulis menuangkan hasil pembahasannya ke dalam laporan penelitian guna memberikan hasil penelitian serta bukti yang dapat diterima.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya. Pemilihan ini bergantung kepada jenis data yang dikumpulkan.⁶¹ Analisis data juga merupakan proses pencandraan

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, ibid...* hal 91.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 202.

⁶¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hal 85.

(*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya adalah, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.⁶²

Proses analisis itu meniscayakan pergulatan peneliti dengan data, mencari pokok-pokok persoalan yang penting untuk kemudian disajikan kepada orang lain. Sebagian besar analisis penelitian kualitatif berupa buku-buku, kertas kerja seperti yang telah disebutkan diatas.

Penelitian ini yang berjudul “Strategi Komunikasi politik Soekarno Pra-Kemerdekaan (Analisis *Life History* Masa Penjajahan Jepang Tahun 1942-1945)” ini berisi banyak sejarah hidup Soekarno dan untuk mengungkap strategi beliau maka peneliti akan menggunakan metode analisis *Life History*. Melihat pentingnya pengalaman pribadi sebagai kunci pengalaman pemahaman terhadap kehidupan seseorang atau kelompok masyarakat, maka berbagai ilmu sosial mengkajinya sebagai bahan penting dalam penelitian ini.

Dalam istilah ilmiah, pengalaman pribadi dikenal *Individual's Life History* atau lebih banyak dikenal dengan *Life History*, juga dikenal dengan *personal document* dalam psikologi, dan juga umumnya dipanggil dengan *human document dalam sosiologi*.⁶³

⁶² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora)* (Bandung:Pustaka Seria,2002), hal 209-210.

⁶³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, ibid...* hal 220.

Penelitian dengan menggunakan *Study Life History* merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

Dengan menggunakan analisis *life history* peneliti berusaha mengeksplorasi sejarah dan gerakan yang dilakukan oleh Soekarno sebagai bagian dari strateginya untuk mendapatkan kemenangan secara komunikasi melawan tentara Jepang.

Analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan ada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁶⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, dsb. Penulis mengolah data yang telah terkumpul serta melanjutkan perencanaan kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

⁶⁴ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Intrans Publishing, 2016), hal 151

Analisis terakhir adalah kesimpulan atau verifikasi. Dari semua data yang telah diolah, peneliti mengambil kesimpulan yang merupakan temuan baru dan menjawab dari rumusan masalah.⁶⁵



⁶⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, ibid...* hal 152.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Sejarah Berkaitan Dengan Soekarno

1. Biografi singkat Soekarno

Soekarno terlahir untuk menjadi sesuatu. Siapa yang tak kenal Soekarno Putra Sang Fajar, dialah sosok Sang Proklamator yang namanya terkenang di seluruh Nusantara atas jasa besarnya menghantarkan Indonesia merdeka. Nama Bung Karno begitu melekat di hati masyarakat Indonesia dari generasi ke generasi. Bung Karno merupakan ikon yang indah bagi Indonesia. Soekarno disebut juga sebagai Putra Sang Fajar, sebutan ini diberikan karena Soekarno lahir pada saat memasuki fajar datang.

Soekarno lahir di sebuah rumah kontrakan di Jalan Lawang Sekateng, Jawa Timur, 06 Juni 1901. Sekarang nama tersebut berubah menjadi Jl. Pandean IV/40, Surabaya. Dulunya disebut Jalan Lawang Sekateng, Surabaya. Jalan Lawang Sekateng ini merupakan tempat berkumpulnya beberapa pemuda yang tergabung di dalam Laskar Pemuda Revolusi yang dipimpin Soekarno di zaman penjajahan dulu. Tidak hanya itu saja, di kampung ini juga bisa ditemukan rumah-rumah pejuang lainnya seperti rumah Mayjen Soengkono, Gubernur Suryo, dan Bung Tomo.⁶⁶

⁶⁶ Jonar Situmorang, *Bung Karno Biografi Putra Sang Fajar* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), hal. 33-36.

Kehidupan Soekarno penuh dengan kisah bernuansa politis. Sejak kecil ia sudah berurusan dengan ketidakadilan saat masih duduk dibangku sekolah dengan adanya intimidasi dari teman-temannya yang berasal dari orang-orang kulit putih. Soekarno yang lahir dari orang pribumi dianggap sebagai manusia rendahan meskipun dari segi prestasi Soekarno kecil sangat berprestasi dalam hal akademik maupun non akademik namun, teman-teman dan gurunya masih tetap bertindak tidak adil. Meskipun Soekarno lahir dari keturunan bangsawan Jawa karena ayahnya adalah keturunan Raden Patah, namun hal tersebut tidak membuat keluarga mereka bergelimang dengan harta.

Tulungagung merupakan kota pertama bagi Soekarno untuk bersekolah sebelum dia dipindahkan ke Mojokerto mengikuti kedua orang tuanya. Saat sudah sampai di Mojokerto, ia masuk di Eerste Inlandse School (ELS). Selang empat tahun kemudian pada tahun 1915, Soekarno pindah sekolah ke Hoogere Burger School (HBS) di Surabaya yang selama ini menjadi sekolah yang ia idamkan.⁶⁷ Sekolah di HBS tidaklah mudah untuk dia. Selain sekolah tersebut dikelola oleh Belanda atau orang-orang yang berada dibawah kuasa Belanda, pendidikan di dalamnya juga tergolong tinggi. Soekarno bisa masuk ke HBS dibantu oleh H.O.S Tjokroaminoto, yang merupakan teman ayahnya. Bahkan, Tjokroaminoto memberikan tempat tinggal kepada Soekarno berupa satu rumah kos.

⁶⁷ Putra Poser Alam, *SOEKARNO DAN SOEHARTO DI MATA PARA KIAI Peran dan Andil Dua Tokoh Karismatik bagi Agama Bangsa dan Negara*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2015), hal.12

Setelah tamat dari HBS Surabaya pada Juli 1921, Soekarno bersama teman sekaligus rekannya di HBS, Djoko Asmo pindah ke Bandung dan melanjutkan ke Technische Hoogeschool te Bandoeng (atau yang kita kenal Institut Teknologi Bandung-ITB) dengan mengambil jurusan teknik sipil dengan selesai pada tahun 1926.

Soekarno dan keluarga hidup dalam kemiskinan.⁶⁸ Bagaimana tidak, disaat Soekarno akan lahir ke dunia ayahnya tidak sanggup membawa ibunya ke dukun bayi.⁶⁹ Ayah Soekarno hanya bisa membawa sang istri yang tidak lain adalah ibunya Soekarno ke seorang kakek tua yang berasal dari keluarganya. Lahir dalam kemiskinan dan hidup muda pun dalam keluarga yang miskin. Seperti yang dijelaskan dalam buku karya Cindy Adam “Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia” dikisahkan bahwa Soekarno muda tidak memiliki sepatu untuk sekolah, tidak mandi dari air yang keluar dari kran dan tidak mengenal sendok garpu karena ketidak berdayaan ekonomi yang membuat hati kecil Soekarno merasa sedih.⁷⁰

Bukan hanya tak bisa makan dengan garpu dan sendok, masa kecilnya penuh dengan ketidakberdayaan. Saat masih kecil keluarganya pernah sampai tak bisa makan satu kali pun dalam sehari. Ibunya selalu menumbuk ubi untuk dijadikan makanan pokok sehari-hari dan kemudian

⁶⁸ Cindy Adam, *BUNG KARNO Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1966), hal. 24

⁶⁹ Dukun bayi, adalah istilah dalam Jawa untuk seseorang yang mampu memberikan pertolongan dan bantuan kepada para ibu yang akan melahirkan, namun dia bukanlah seorang bidan kandungan.

⁷⁰ Cindy Adam, *BUNG KARNO Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1966), hal. 30

menjualnya dipasar. Saat lebaran datang, mereka tidak bisa membeli pakaian, satu yang diinginkan Soekarno kecil adalah dia menginginkan petasan.⁷¹ Karena ketidak mampuan itu dia tetap bisa bergaul dengan teman seuasianya karena kesamaan ekonomi yang kurang.

Aktivitas gerakan dan politik Soekarno sudah dimulai sejak bersekolah di Hoogere Burger School (HBS) Surabaya. Dengan bimbingan dari Tjokroaminoto, Soekarno menjelma menjadi aktivis muda yang cerdas, penuh determinasi, serta strategi. Setelah kuliah, Soekarno masuk dalam politik praktis. Ia merumuskan ajaran Marhaenisme dengan mendirikan sebuah partai, yakni Partai Nasional Indonesia (PNI) pada 4 Juli 1927. Tujuannya adalah agar Indonesia mendapatkan kemerdekaanya. Akibat dari mendirikan partai ini, pihak Belanda memasukkan Soekarno ke dalam penjara Sukamiskin, Bandung pada tanggal 29 Desember 1929.

Kepiawaian dan kecerdasan dalam kiprah politik dalam menggagas tema kebangsaan, menjadikan Soekarno digolongkan sebagai tahanan berbahaya dan mengancam Belanda. Bahkan untuk mengisolasinya saja pihak Belanda memasukan Soekarno kedalam sel tahanan “*elite*”. Mereka merupakan tahanan berkebangsaan Belanda yang melakukan tindakan kriminal, seperti korupsi, penyelewengan, atau penggelapan.⁷² Setelah delapan tahun di penjara, Soekarno disidang. Dalam pembelaanya, Ia berpidato dengan judul “Indonesia Menggugat”.

⁷¹ Cindy Adam, *BUNG KARNNO Penjambung Lidah...* ibid hal. 31-32

⁷² Putra Poser Alam, *SOEKARNO DAN SOEHARTO DI MATA PARA KIAI Peran dan Andil Dua Tokoh Karismatik bagi Agama Bangsa dan Negara*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2015), hal. 22

Hal tersebut memancing kemarahan Belanda sehingga pada bulan Juli tahun 1930 PNI dibubarkan.

Seiring berjalanya waktu, Soekarno bebas. Setelah bebas, Ia bergabung dengan Partai Indonesia (Partindo) sekaligus menjadi pemimpinnya. Mendengar hal tersebut Belanda kembali menangkap Soekarno dan Ia dibuang ke Ende, Flores, pada tahun 1933. Empat tahun kemudian, Ia dipindahkan ke Bengkulu. Di kota ini, keberadaan Soekarno hampir dilupakan oleh tokoh-tokoh nasional, namun semangatnya tidak padam. Setelah terbebas dan masuk era penjajahan Jepang, Soekarno masuk dalam beberapa badan usaha atau organisasi antara lain seperti BPUPKI dan PPKI yang diinisiasi oleh pemerintahan Jepang untuk menyusun kemerdekaan Indonesia. Ini menjadi jalan bagi Soekarno untuk mewujudkan kemerdekaan bagi rakyat yang selama ini merindukan kebebasan dari tangan Imperialisme sejak berabad-abad yang lalu.

2. Sikap Soekarno diawal kedatangan Jepang

Setelah Jepang menguasai Sumatra dengan mengusir Belanda, langkah pertama setelah mendapatkan Sumatra adalah Jepang harus mendapatkan hati Soekarno selaku pemimpin Indonesia atau orang yang sangat berpengaruh di Indonesia. Meskipun masyarakat waktu itu sangat mengagungkan Jepang karena telah berhasil mengusir Belanda, sejatinya Soekarno tidak demikian. Soekarno sangat mengerti betapa buruknya sikap Jepang terhadap masyarakat disuatu negara yang telah mereka kuasai. Seperti dalam percakapannya antara Soekarno dengan sahabatnya

yaitu Waworuntu saat setelah Jepang berhasil mengusir Belanda dari pulau Sumatra.

“Dan apakah Bung djuga menjambutnja sebagai pembebas?”

“Tidak, Saja tahu siapa mereka. Saja sudah melihat perbuatan mereka dimasa yang lalu. Saya tahu bahwa mereka orang Fasis. Akan tetapi sayapun tahu, bahwa inilah saat berachirnja Imperialisme Belanda. Pun seperti jang saja ramalkan, kita akan mengalami satu periode pendudukan Djepang, disusul kemudian dengan menjingsingnja fadjar kemerdekaan, dimana kita bebas dari segala dominasi asing untuk selama-lamanja.”⁷³

Namun, meskipun Soekarno mengerti akan hal ini, Ia tidak bisa berbuat apa-apa dan hanya menunggu waktu yang tepat untuk melancarkan strategi komunikasi politiknya. Pada tahap ini, Soekarno bersiap dengan sepenuhnya untuk menunggu beberapa tahun di era pendudukan jepang sembari mempertimbangkan dengan sangat hati-hati apa yang selanjutnya akan Ia lakukan agar dapat memperalat Jepang untuk rakyat Indonesia.

Seperti dalam jawaban yang dilontarkan Soekarno atas pertanyaan sahabatnya yaitu Waworunto yang berada di Sumatra. Waworunto bertanya,

“Lalu maksud Bung akan memperalat Djepang?”

⁷³ Cindy Adam, *BUNG KARNO Penjambung Lidah Rakjat Indonesia*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1966), hal. 211

Jawaban dari Soekarno,

*“Sudah tentu, saja mengetahui semua tentang kelakuan
kekurang-ajaran mereka. Saja mengetahui tentang kelakuan
Nippon didaerah pendudukanja, tetapi baiklah. Saja sudah
siap sepenuhnya untuk mendjalani masa ini selama beberapa
tahun. Saja harus mempertimbangkan dengan akal
kebidjaksanaan, apa jang dapat dilakukakan oleh Djepang
untuk rakjat kita. Kita harus berterimakasih kepada Djepang.
Kita dapat memperalat mereka. Kalau manusia berada
dalam lobang Kolonialisme dan tidak mempunjai kekuatan
jang radikal supaja bebas dari lobang itu atau untuk
mengusir pendjadjahan, sukar untuk mengobarkan suatu
revolusi.”⁷⁴*

Dalam percakapan tersebut, jelaslah bahwa Soekarno mengetahui seperti apa kelakuan para tentara Jepang kepada masyarakat yang dijajahnya. Dengan kedatangan Jepang, ini menjadi satu-satunya pilihan agar rakyat Indonesia disuatu waktu dapat mengibarkan bendera kemerdekaanya.

3. Perjanjian kerjasama di Bukittinggi

Setelah jepang masuk ke Indonesia, langkah awal yang mereka lakukan adalah untuk menemui Soekarno sebagai perwakilan dan orang penting di Indonesia. Tujuan mereka dengan mnemui Soekarno adalah agar Soekarno nantinya mau berkerjasama dengan pihak Jepang guna

⁷⁴ Cindy Adam, *BUNG KARNO Penjambung Lidah ...* ibid hal. 211

memperkuat pengaruh Jepang di wilayah Indonesia. Seseorang yang diutus dari pihak Jepang untuk menemui Soekarno di awal adalah Kapten Sakaguchi sebagai perwakilan Jepang. Kapten Sakaguchi memohon kepada Soekarno untuk ikut bersama Sakaguchi menemui Kolonel Fujiyama yang berada di kawasan Bukit Tinggi. Bukittinggi pada waktu itu merupakan kawasan yang sangat penting karena letaknya yang sangat strategis dan hanya dapat dilalui dari tiga jalur, dan karena letaknya di daerah pegunungan sehingga penduduknya menguasai semua lalu-lintas keluar-masuk.

Di Bukittinggi menjadi tempat yang sangat bersejarah bagi bangsa Indonesia namun hanya segelintir orang saja yang mengetahuinya. Disini merupakan tempat pertemuan antara Soekarno dan Kolonel Fujiyama yang nantinya menjadi cikal-bakal benih semangat kemerdekaan yang akan terwujud. Dalam pertemuan itu mereka merundingkan hal penting menyangkut hubungan Jepang dengan Indonesia. Hasil dari perundingan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Terciptanya kerjasama antara Jepang dengan Indonesia yang dikenal dengan sebuah kolaborasi.
- b. Jepang menjanjikan akan membantu membuat Indonesia lepas dari tangan Belanda.
- c. Jepang menjanjikan akan membantu membuat Indonesia merdeka.

Hasil perundingan ini tidak semerta-merta disetujui oleh Soekarno, hasil ini dapat disetujui dengan beberapa persyaratan yang diajukan oleh Soekarno antara lain:

- a. Jepang harus memberikan jaminan bahwa Soekarno bebas bekerja untuk rakyat Indonesia dilain sisi bekerja untuk pemerintahan Jepang, dengan tujuan akhirnya adalah demi kemerdekaan Indonesia.
 - b. Jepang menjamin kerjasama yang baik dalam bidang politik.⁷⁵
4. Soekarno yang dijuluki seorang kolaborator

Soekarno akhirnya kembali. Setelah kembali dari pengasingannya di Sumatra dan kembali ke Jakarta setelah sekian lama mereka pun bertemu para sahabat seperjuangan antara lain yang menemui Soekarno diawal kepulangannya adalah Anwar, Sartono dan Hatta. Pertemuan yang pertama sekaligus hari penyambutan Soekarno dirumahnya dari hasil pemberian Jepang memberikan beberapa keputusan sebuah strategi.

Strategi yang disusun tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Gerakan secara terang-terangan.

Gerakan secara terang-terangan ini adalah tugas Soekarno dan Hatta yang bekerja dibawah pemerintahan Jepang secara langsung untuk mendapatkan koneksi politik yang berkenan dengan pendidikan militer serta jabatan-jabatan dalam pemerintahan yang

⁷⁵ Cindy Adam, *BUNG KARNO Penjambung Lidah ...* ibid hal. 217-218

nantinya akan mendukung kemerdekaan yang dibungkus dalam sebuah kolaborasi antara Indonesia dengan Jepang.

b. Gerakan bawah tanah atau secara sembunyi-sembunyi.

Gerakan ini dipimpin oleh Syahrir untuk menjalankan tugas penyadapan berita dan tugas-tugas rahasia lainnya.⁷⁶

Dalam tugasnya sebagai seorang kolaborator dengan bekerja dibawah pemerintahan Jepang, diawal strateginya Soekarno menemui seorang Jendral besar Jepang yang bernama Jendral Imamura untuk memastikan statusnya. Soekarno berterimakasih yang setulus-tulusnya kepada Jendral Imamura atas keberhasilannya mengusir Belanda, namun secara jujur dalam lubuk hatinya hal ini dia lakukan semata-mata sebagai langkah awal penaklukan dengan cara berterimakasih dahulu kemudia jika Jepang tetap ingin berada di Indonesia maka rakyat yang akan mengusirnya diwaktu yang akan datang.

Saat pihak Jepang kebingungan atas masalah yang datang dari rakyat Indonesia seperti masalah tekstil, kelaparan dan lain-lain disaat itulah peran Soekarno sangat penting. Soekarno memberikan solusi-solusi atas masalah tersebut dengan merekomendasikan orang-orang kepercayaan Soekarno untuk masuk dan menjadi administrator pemerintahan Jepang waktu itu, berbeda pada zaman penjajahan Belanda yang semua roda

⁷⁶ Cindy Adam, *BUNG KARNO Penjambung Lidah ...* ibid hal. 265-266

pemerintahan hanya berisi dengan orang-orang Belanda dan tidak memberikan kesempatan bagi pribumi untuk bertugas dipemerintahan.

Selain itu, pemerintahan Jepang memberikan tugas kepada Soekarno untuk selalu memberikan nasehat-nasehat kepada masyarakat melalui alat pengeras suara dan corong-corong yang dipasang diantara pemukiman masyarakat supaya Soekarno bisa membuat hati rakyat pro terhadap Jepang dan semakin membenci pihak Belanda dan sekutunya. Dengan adanya suara-suara Soekarno yang didaungkan menciptakan suasana yang kondusif dimasyarakat karena masyarakat sangat mendukung dan menuruti apa yang diucapkan oleh Soekarno. Hal ini menjadi salah satu jalan yang baik yang digunakan Soekarno untuk membangkitkan jiwa patriotisme masyarakat yang selama ini tertidur. Jika pidato-pidato Soekarno dibuat presentase maka 75% pidatonya semata-mata menanamkan semangat kesadaran nasional.

Misalnya saja saat Soekarno berpidato untuk menanamkan kepada rakyat tentang kebesaran negeri Indonesia sebelum adanya penjajahan.

“Keradjaan Madjapahit memperoleh kemenangan jang gilang-gemilang setelah digembleng dengan penderitaan dalam peperangan-peperangan melawan Kublai Khan. Sultan Agung Hanjokrokusumo membikin negara Mataram mendjadi negara jang kuat setelah mengalami tjobaan-tjobaan didalam perang Senapati. Dan orang Islam didjaman keemasannja barulah kemudian kuat setelah mengalami

Perang Salib. Tuhan Jang Maha Kuasa berfirman dalam Qur'an: 'Ada masa-masa dimana kesukaranmu sangat guna dan perlu',”⁷⁷

Selain menggunakan cerita-cerita sejarah, Soekarno dalam pidatonya juga sering menggunakan penyimbolan hewan untuk melambangkan suatu kaum. Seperti dalam pidato kebangsaanya sebelum kemerdekaan seperti berikut ini:

“Dibawah Matahari-Terbit, manakala Liong Barongsai dari Tiongkok bekerdja-sama dengan Gadjah-Putih dari Muang Thai, dengan Karibu dari Filipina, dengan Burung Merak dari Birma, dengan Lembu Mandi dari India, dengan Ular Hydra dari Vietnam, dan sekarang, dengan Banteng dari Indonesia, 444maka Imperialisme akan hantjur-lebur dari permukaan dunia kita!”⁷⁸

Perlambangan tersebut mengibaratkan para prajurit atau suatu negara dikawasan Asia yang sedang dalam masa penjajahan Jepang dengan mempersatukan kekuatan maka bukan hal yang tidak mungkin negara-negara ini akan merdeka dari para penjajah. Walaupun hal ini sangat jelas dan bisa dimengerti oleh masyarakat Indonesia pada umumnya, namun hal ini tidaklah mudah dimengerti oleh tentara pendudukan Jepang. Bukanya jepang tidak bertindak atas apa yang Sokerno perbuat dalam isi pidatonya,

⁷⁷ Cindy Adam, *BUNG KARNO Penjambung Lidah ...* ibid hal. 273-274

⁷⁸ Cindy Adam, *BUNG KARNO Penjambung Lidah ...* ibid hal. 274

mereka para tentara elit Jepang yaitu *Kenpeitai*⁷⁹ pernah mencurigai Soekarno atas isi pidatonya sampai mengundang penerjemah untuk memahami apa yang disampaikan, namun penerjemah tersebut merupakan orang yang dekat dengan Soekarno sehingga rela melindunginya.

5. Pembentukan PETA (Pembela Tanah Air)

Pada tanggal 3 oktober tahun 1943 menjadi tahun kelahiran PETA (Pembela Tanah Air) yang merupakan organisasi keamanan dibawah naungan Jepang. Motivasi pembuatan PETA didasari dari kekalahan tentara Jepang oleh serangan sekutu sehingga tentara Jepang mulai terdesak dan karena hal tersebut mereka menginginkan agar rakyat Indonesia mau membantu memerangi tentara sekutu dan melindungi Indonesia dan Jepang. Dari pada harus mengorbankan diri, Jepang lebih memilih mengorbankan rakyat Indonesia untuk berperang, dengan hal tersebut mereka meminta kepada Soekarno untuk segera membuat sebuah organisasi keamanan perlindungan yang berisikan masyarakat atau para pemuda yang mau berperang dan akan dididik langsung oleh tentara Jepang dengan pendidikan kemiliteran. Hal ini menjadi sebuah jalan bagus yang dipikirkan Soekarno untuk kemerdekaan mendatang maka Soekarnopun siap melaksanakan tugas tersebut dengan menciptakan PETA yang terdiri dari para sahabat Soekarno yang terpercaya untuk memimpin PETA.

⁷⁹ Merupakan tentara khusus dari tentara-tentara pilihan Jepang untuk menangani kasus-kasus.

Alasan sebenarnya Soekarno mau melakukan hal ini adalah agar nanti dikemudian hari, masyarakat yang telah digembleng dengan pendidikan militer mampu merebut kembali tanah air tercinta dari para penjajah terutama dari genggaman Jepang, walaupun hal ini menuai banyak kontra oleh beberapa oknum masyarakat yang beranggapan bahwa PETA adalah organisasi yang pro terhadap Jepang dan mereka membencinya tanpa tahu maksud yang sebenarnya.⁸⁰

6. Beberapa kejadian sebelum proklamasi

Pada tanggal 7 September 1944 Tokyo mengumumkan janji kemerdekaan Indonesia dengan segera, dan tanggal yang baik akan diumumkan lebih lanjut. lalu disiapkanlah sebuah badan baru bernama *Djawa Hokokai* yang bertugas sebagai aparat pemerintahan yang pertama dibawah kepemimpinan Soekarno. Dibulan Februari 1945 Filipina lepas dari Jepang dan ini menambah pupuk yang akan menciptakan kemerdekaan semakin cepat.⁸¹

Pada waktu ini yaitu antara bulan September 1944 hingga saat akan proklamasi kemerdekaan sekitar bulan Februari banyak hal yang terjadi, salah satunya adalah:

a. Pecahnya dwi-tunggal Soekarno-Hatta.

Hal ini terjadi karena perbedaan pendapat saat akan memutuskan bentuk pemerintahan Indonesia yang akan dibentuk. Disaat pihak Jepang mengusulkan dibentuk sebuah pemerintahan dengan bentuk

⁸⁰ Cindy Adam, *BUNG KARNO Penjambung Lidah ...* ibid hal. 283

⁸¹ Cindy Adam, *BUNG KARNO Penjambung Lidah ...* ibid hal. 294-295

kerajaan, Soekarno dengan tegas menginginkan Indonesia menjadi negara republik sedangkan Hatta menginginkan Indonesia menjadi negara serikat.

b. Pembentukan BPUPKI dan PPKI

BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) dibentuk pada tanggal 29 April 1945 yang dipimpin oleh Soekarno dilanjutkan dengan pembentukan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) yang bertugas melanjutkan hasil kerja dari BPUPKI.

c. Penetapan Pancasila Sebagai Falsafah

Dalam perundingan yang digelar dengan berbagai masyarakat yang mewakili setiap daerah untuk menetapkan bentuk pemerintahan seperti apa Indonesia yang akan dibuat, mereka tidak bisa menemukan kesepakatan yang baik maka Soekarno pun mengusulkan dengan penciptaan Pancasila dengan menerangkan setiap poin-poin nya dan akhirnya Pancasila pun menjadi Falsafah Indonesia.

d. Penculikan Soekarno

Dua hari sebelum proklamasi kemerdekaan, dipagi hari tgl 15 Agustus 1945 dibulan puasa, Soekarno dibawa lari oleh para pemuda yang bergerak dibawah tanah membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok untuk segera memproklamkan kemerdekaan.

7. Penentuan hari proklamasi

Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan ujung dari perjuangan Soekarno selama bertahun-tahun. Tanggal 17 pada mulanya ditolak oleh para pemuda karena mereka menganggap proklamasi harus segera diproklamirkan namun, Soekarno tetap dalam pendiriannya untuk melangsungkan proklamasi di tanggal 17 Agustus karena menurutnya tanggal 17 adalah tanggal yang sangat sakral bagi umat Islam.⁸² Seperti yang Soekarno ucapkan saat menjawab pertanyaan para pemuda:

“Saja seorang jang pertjaja pada mistik. Saja tidak dapat menerangkan setjara pertimbangan akal mengapa tanggal 17 lebih memberi harapan padaku. Akan tetapi saja merasakan didalam kalbuku bahwa waktu dua hari lagi adalah saat jang baik. angka 17 adalah angka keramat. 17 adalah angka sutji. Pertama-tama, kita sedang dalam bulan Ramadhan, waktu kita semua berpuasa. Ini adalah saat jang paling sutji bagi kita. Hari Djum’at ini Djum’at Legi. Djum’at jang berbahagia. Djum’at sutji. Dan hari Djum’at adalah tanggal 17. Al-Quran diturunkan tanggal 17. Orang Islam sembahjang 17 raka’at dalam sehari. Mengapa Nabi Muhammad memerintahkan 17 raka’at, mengapa tidak 10 atau 20 sadja? Oleh karena kesutjian angka 17 bukanlah

⁸² Cindy Adam, *BUNG KARNO Penjambung Lidah ...* ibid hal. 300-320

buatan manusia. Pada waktu saja mendengar berita penjerahan Djepang, saja berpikir bahwa kita harus segera memproklamirkan kemerdekaan. Kemudian saja menjadari, adalah Kemauan Tuhan peristiwa ini akan djatuh dihari-Nja jang keramat. Proklamasi akan diumumkan tanggal 17. Revolusi menyusul setelah itu.”⁸³

B. Analisis Strategi Komunikasi Politik Soekarno

Strategi komunikasi politik merupakan panduan dari perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, untuk mencapai tujuan strategi komunikasi politik harus menunjukkan operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berubah sewaktu-waktu, bergantung pada situasi dan kondisi. Perencanaan/strategi komunikasi politik tidak hanya untuk mengetahui kemana arah dari kegiatan komunikasi politik tetapi juga memenangkan dukungan masyarakat secara politik.⁸⁴

Ada beberapa tahapan untuk melakukan sebuah strategi komunikasi politik agar strategi tersebut dapat berjalan dengan lancar terutama untuk menggapai sebuah kemerdekaan Indonesia yang dimimpikan selama ini. Maka tahapan-tahapan dalam strategi komunikasi politik menurut Dan Nimmo yang sesuai dengan apa yang dilakukan Soekarno meliputi:

⁸³ Cindy Adam, *BUNG KARNO Penjambung Lidah ...* ibid hal.318

⁸⁴ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 32.

1. Analisis masalah yang dihadapi Soekarno

Masalah utama dalam menggapai sebuah kemerdekaan Indonesia adalah membebaskan bangsa Indonesia dari Jepang secara menyeluruh atau paripurna setelah Indonesia bebas dari tangan Belanda. Meskipun pada mulanya Jepang datang seolah-olah seperti pahlawan yang bersedia memberikan kemerdekaan kepada Indonesia hal ini tidak serta-merta diakui oleh Soekarno seperti dalam sikapnya saat awal kedatangan Jepang dan terbukti dari percakapannya dengan temanya seperti berikut.

“Dan apakah Bung juga menjambutnja sebagai pembebas?”

“Tidak, Saja tahu siapa mereka. Saja sudah melihat perbuatan mereka dimasa yang lalu. Saya tahu bahwa mereka orang Fasis. Akan tetapi sayapun tahu, bahwa inilah saat berachirnja Imperialisme Belanda. Pun seperti jang saja ramalkan, kita akan mengalami satu periode pendudukan Djepang, disusul kemudian dengan menjingsingnja fadjar kemerdekaan, dimana kita bebas dari segala dominasi asing untuk selama-lamanja.”⁸⁵

Sikap Soekarno diawal kedatangan Jepang ini menjelaskan bahwa dari awal ketika orang-orang Indonesia atau masyarakat menyambut baik kedatangan Jepang, Soekarno mengerti tentang kebusukan yang dilakukan tentara Jepang. Sehingga, hal ini sangat

⁸⁵ Cindy Adam, *BUNG KARNO Penjambung Lidah Rakjat Indonesia*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1966), hal. 211

tidak disukai oleh Soekarno namun dengan adanya Jepang memungkinkan untuk dilakukan sebuah strategi dengan memanfaatkan pemerintahan Jepang untuk menggapai kemerdekaan Indonesia.

2. Menyusun tujuan politik

Setelah menganalisis masalah yang dihadapi bangsa Indonesia yaitu terbebasnya dari tangan Jepang, kemudian tujuan utama yang harus dilakukan bangsa ini adalah mendapatkan kemerdekaan Indonesia yang diakui oleh bangsa lain agar Indonesia memang merdeka secara paripurna dengan cara memanfaatkan Jepang. Hal ini seperti yang ditunjukkan dalam buku Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat, Soekarno menjadikan kepemimpinan Jepang yang berada di Indonesia sebagai jembatan penghubung antara bangsa Indonesia dengan kemerdekaan. Seperti dalam percakapan berikut ini:

*“Sudah tentu, saja mengetahui semua tentang kelakuan
kekurang-ajaran mereka. Saja mengetahui tentang kelakuan
Nippon didaerah pendudukanja, tetapi baiklah. Saja sudah
siap sepenuhnya untuk mendjalani masa ini selama beberapa
tahun. Saja harus mempertimbangkan dengan akal
kebidjaksanaan, apa jang dapat dilakukakan oleh Djepang
untuk rakjat kita. Kita harus berterimakasih kepada Djepang.
Kita dapat memperalat mereka. Kalau manusia berada
dalam lobang Kolonialisme dan tidak mempunjai kekuatan*

jang radikal supaja bebas dari lobang itu atau untuk mengusir pendjadjahan, sukar untuk mengobarkan suatu revolusi.”⁸⁶

Sejak awal, siasat yang dilakukan Soekarno adalah memeralat Jepang dari dalam pemerintahan maka yang beliau lakukan untuk merealisasikan niatnya adalah dengan menjadi satu-satunya orang yang dipercaya oleh Jepang untuk memimpin masyarakat Indonesiadan diberi tanggung jawab seperti menjadi penenang rakyat saat tentara Jepang mendapati masalah dengan rakyat dan diberi kewenangan untuk merekomendasikan orang-orang Indonesia untuk duduk dalam kursi pemerintahan.

3. Identifikasi sasaran politik

Dalam kaitanya dengan perencanaan untuk mensukseskan sebuah strategi politik, Soekarno mengelompokan masyarakat Indonesia yang bergabung dalam upaya memerdekakan Indonesia sebagai berikut:

a. Kelompok pergerakan bawah tanah

Orang-orang yang termasuk dalam kelompok ini adalah mereka yang terdiri dari para pemuda Indonesia baik yang berpendidikan maupun tidak yang bertugas mencari sumber-sumber dukungan kekuatan secara sembunyi-sembunyi dan bertugas dalam proses penyadapan informasi.

b. Kelompok yang bergerak secara terang-terangan

⁸⁶ Cindy Adam, *BUNG KARNO Penjambung Lidah ...* ibid hal. 211

Orang-orang yang termasuk dalam kelompok ini adalah masyarakat Indonesia yang berpartisipasi dalam jajaran pemerintahan sebagai bentuk keikutsertaanya dalam membantu proses pemerintahan dibawah Jepang bersama dengan Soekarno dan Hatta dengan tujuan untuk memanfaatkan posisi tersebut sebagai jalan mencari celah guna memudahkan proses kemerdekaan Indonesia.

4. Pesan politik

Pesan politik merupakan hal yang sangat penting dalam proses strategi politik. Dalam berbagai biografi Soekarno menyampaikan berbagai macam pesan kepada masyarakat dan sesama teman seperjuangannya. Namun dalam hal ini, peneliti mengelompokan jenis pesan komunikasi politik yang digunakan oleh Soekarno semasa penjajahan Jepang mengacu pada teori Dan Nimmo adalah sebagai berikut:

a. Retorika

Retorika: adalah penggunaan seni berbahasa untuk berkomunikasi secara persuasif dan efektif.⁸⁷ Contoh pidato Soekarno dalam upaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya rasa nasionalisme dan besarnya bangsa Indonesia,

“Keradjaan Madjapahit memperoleh kemenangan jang gilang-gemilang setelah digembleng dengan penderitaan dalam peperangan-peperangan melawan Kublai Khan. Sultan Agung

⁸⁷ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik, ibid ...* hal 41.

*Hanjokrokusumo membikin negara Mataram mendjadi negara jang kuat setelah mengalami tjobaan-tjobaan didalam perang Senapati. Dan orang Islam didjaman keemasannja barulah kemudian kuat setelah mengalami Perang Salib. Tuhan Jang Maha Kuasa berfirman dalam Qur'an: 'Ada masa-masa dimana kesukaranmu sangat guna dan perlu',*⁸⁸

Misalnya saat Soekarno berpidato untuk menanamkan kepada rakyat tentang kebesaran negeri Indonesia sebelum adanya penjajahan.

*"Keradjaan Madjapahit memperoleh kemenangan jang gilang-gemilang setelah digembleng dengan penderitaan dalam peperangan-peperangan melawan Kublai Khan. Sultan Agung Hanjokrokusumo membikin negara Mataram mendjadi negara jang kuat setelah mengalami tjobaan-tjobaan didalam perang Senapati. Dan orang Islam didjaman keemasannja barulah kemudian kuat setelah mengalami Perang Salib. Tuhan Jang Maha Kuasa berfirman dalam Qur'an: 'Ada masa-masa dimana kesukaranmu sangat guna dan perlu',*⁸⁹

Dengan menggunakan retorikanya yang sangat baik, Soekarno mampu mendapatkan hati dan mengobarkan semangat pada masyarakat dalam pidato-pidatonya.

⁸⁸ Cindy Adam, *BUNG KARNO Penjambung Lidah ...* ibid hal. 273-274

⁸⁹ Cindy Adam, *BUNG KARNO Penjambung Lidah ...* ibid hal. 273-274

b. Propaganda

Jenis komunikasi politik yang bertujuan untuk memberikan opini kepada publik sesuai dengan apa yang komunikator inginkan. Propaganda yang dilakukan Soekarno kaitanya dengan jenis komunikasi politik disini adalah Soekarno memberikan pesan-pesan kepada sesama teman seperjuangan dari awal kedatangan Jepang untuk menggunakan Jepang sebagai sebuah alat pendukung kemerdekaan Indonesia. Seperti dalam pidato kebangsaanya sebelum kemerdekaan seperti berikut ini:

“Dibawah Matahari-Terbit, manakala Liong Barongsai dari Tiongkok bekerdja-sama dengan Gadjah-Putih dari Muang Thai, dengan Karibu dari Filipina, dengan Burung Merak dari Birma, dengan Lembu Mandi dari India, dengan Ular Hydra dari Vietnam, dan sekarang, dengan Banteng dari Indonesia, 444maka Imperialisme akan hantjur-lebur dari permukaan dunia kita!”⁹⁰

Perlambangan tersebut mengibaratkan para prajurit atau suatu negara dikawasan Asia yang sedang dalam masa penjajahan Jepang dengan mempersatukan kekuatan maka bukan hal yang tidak mungkin negara-negara ini akan merdeka dari para penjajah. Walaupun hal ini sangat jelas dan bisa dimengerti oleh masyarakat

⁹⁰ Cindy Adam, *BUNG KARNO Penjambung Lidah ...* ibid hal. 274

Indonesia pada umumnya, namun hal ini tidaklah mudah dimengerti oleh tentara pendudukan Jepang.

5. Strategi dan taktik politik

Setelah memiliki tujuan dan mengerti sasaran yang akan dibidik, seorang komunikator politik menyusun sebuah strategi politik dengan serius untuk mencapai tujuan akhirnya. Soekarno dalam sejarahnya dituding sebagai seorang kolaborator karena dianggap apa yang dilakukan oleh Soekarno selalu mendukung pemerintahan Jepang dan mengajak masyarakat Indonesia untuk patuh kepada Jepang. Memang dalam penerapan sebuah strategi politik pasti masyarakat akan ada yang pro dan kontra terhadap kebijakan yang dilakukan. Namun, hal ini sudah direncanakan matang-matang oleh Soekarno agar pada akhirnya masyarakat sendirilah yang akan menuai buahnya.

Setelah membaca data yang telah dikumpulkan dari biografi dan buku sejarah yang membahas Soekarno, peneliti menjadikannya dalam beberapa langkah strategi komunikasi politik yang dilakukan Soekarno adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk perjanjian kerjasama dengan Jepang sejak awal kedatangan,
- 2) Menjadi satu-satunya orang yang dicari oleh Jepang untuk menenangkan hati masyarakat Indonesia dengan menjadi seorang kolaborator,
- 3) Membuat propaganda pada masyarakat dengan pidato-pidatonya,

- 4) Masuk dan memasukan orang Indonesia dalam struktur pemerintahan sebagai kepala organisasi,
- 5) Menyusun gerakan diatas tanah,
- 6) Mengusulkan dibentuknya BPUPKI dan PPKI,
- 7) Membuat falsafah Negara Indonesia yaitu PANCASILA,
- 8) Menentukan hari kemerdekaan Indonesia.

6. Alokasi waktu dan dana

Masa pendudukan Jepang kurang lebih dari tahun 1942 sampai 1945 di Indonesia, masa ini menjadi masa yang sangat penting bagi Soekarno karena di masa ini Soekarno berhasil melancarkan berbagai macam strategi komunikasinya yang sangat efektif dan telah direncanakan dengan matang walau ada oknum-oknum masyarakat yang menganggap pada mulanya Soekarno sebagai seseorang yang dikendalikan oleh Jepang.

dengan masa itu Soekarno berhasil melancarkan strategi komunikasi politiknya seperti yang telah saya sampaikan di atas dan untuk alokasi waktu dan dananya peneliti menyimpulkan bahwa periode pelancaran strategi komunikasi politik Soekarno dimulai sejak awal kedatangan Jepang ditahun 1942 hingga 1945. Dan untuk alokasi dananya, Soekarno menggunakan uang dari sakunya sendiri yang utama dan dari para sahabatnya untuk menunjang para pemuda yang bergerak dibawah tanah untuk mendapatkan sumber senjata dan informasi yang selama ini diblokir oleh Jepang dari dunia luar.

7. Evaluasi

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengevaluasi strategi politik yang telah dilancarkan apakah hal tersebut efektif dan tepat sasaran atau tidak. Sehingga evaluasi disini berfungsi sebagai informasi secara keseluruhan hasil dari sebuah rencana yang telah dilakukan oleh Soekarno beserta kawan-kawanya untuk membuat suatu rencana baru agar nantinya hasil yang didapat dapat sesuai dengan apa yang diinginkan.

C. Strategi Komunikasi Politik Soekarno Dalam Negeri Dan Hubungannya Dengan Para Ulama Indonesia

Strategi komunikasi politik yang dilakukan Soekarno dalam masa untuk mengusir penjajah tidak hanya dilakukan keluar, namun juga dilakukan kedalam negeri dengan berkonsultasi dengan berbagai macam ulama di Indonesia salah satunya dengan K.H. Hasyim Asy'ari. Pernah suatu hari Soekarno menemui K.H. Hasyim Asy'ari dan bertanya,

“Apakah hukumnya membela tanah air, bukan membela Allah?”
Lalu jawaban dari K.H. Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut, “Membela negara dan mengusir penjajah hukumnya *fardhu ain*. Artinya, jika sesuatu sudah dihukumi *fardhu ain*, maka kewajiban itu tidak bisa diwakilkan. Masing-masing orang Islam harus melaksanakan kewajiban ini,”⁹¹

Peristiwa inilah yang menginspirasi Soekarno dan menjadi momentum penting bagi Kiai Hasyim dalam mengeluarkan resolusi

⁹¹ Putra Poser Alam, *Soekarno dan Soeharto di mata para Kiai (Peran dan andil dua tokoh karismatik bagi agama, bangsa, dan negara)*, (Yogyakarta: IRCISOD,2015) hal. 29

jihadnya. Bagi Soekarno, penjelasan tersebut sudah cukup menggerakkan seluruh organ kebangsaan untuk melawan penjajah. Bagi bangsa Indonesia, resolusi jihad menjadi dukungan moral yang paling besar.

Beberapa ulama lain yang berhubungan dengan Soekarno untuk memperkuat strategi komunikasinya setelah K.H. Hasyim Asy'ari diantaranya ada K.H. Wahab Hasbullah. K.H. Wahab Hasbullah merupakan ulama yang pernah diundang kedalam istana kepresidenan untuk memberikan masukan kepada Soekarno tentang cara untuk bisa membujuk para elit politik yang sedang berseteru agar bisa lebih dekat kembali atau lunak dalam berhubungan politik.

Pada tahun 1958, saat Soekarno akan berkunjung ke Mataram beliau bertemu dengan ulama besar disana yang bernama K.H. Saleh Hambali yang merupakan ulama dengan karakteristik ramah dan memiliki jiwa karakter yang kuat. Tipe ulama kharismatik semacam itu diperlukan sebagai garda terdepan untuk membangun bangsa Indonesia yang lebih baik.

Selain dikenal dekat dengan tokoh NU, Soekarno juga tercatat pernah dekat dengan tokoh Muhammadiyah. Bahkan sosok tokoh agama Muhammadiyah juga dijadikan sebagai penasihat pribadinya, K.H. Ahmad Badawi. K.H. Ahmad Badawi merupakan pengurus Muhammadiyah yang loyal dan penuh kharisma. Penasihat Soekarno di bidang agama sejak tahun 1963 ini lahir pada 5 Februari 1902 di Kauman, Yogyakarta. Ia merupakan putra ke empat dari pasangan K.H. Muhammad

Fakih (salah satu pengurus Muhammadiyah pada tahun 1912), dan ibunya bernama Nyai Hj. Sitti Habibah (adik kandung K.H. Ahmad Dahlan).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki sejarah besar sejak zaman dahulu. Kerajaan besar Majapahit pernah menjadi kerajaan yang penguasa di kawasan Asia, dengan hal ini menjadi salah satu bukti bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dan berkharisma. Namun, setiap bangsa yang pernah berjaya pasti adakalanya bangsa itu akan menemui hal yang pahit bagaikan roda yang berputar adakalanya di atas dan sewaktu-waktu akan berada di bawah.

Pada tahun 1942 setelah Indonesia terbebas dari jajahan Hindia-Belanda, Indonesia harus menelan kembali rasa keinginannya untuk merdeka karena berada di kaki Jepang manakala itu. Namun, adanya Soekarno menjadi seseorang yang mampu mengubah keadaan dengan mewujudkan cita-cita bangsa untuk meraih kemerdekaan melalui strategi komunikasi politiknya yang sangat baik beserta kerja samanya dengan kawan seperjuangannya.

Strategi komunikasi politik yang dilakukan Soekarno sudah bersumber dari keinginannya dan bangsa ini untuk berdiri sendiri diatas kemerdekaan. Sejak awal kedatangan Jepang, Soekarno telah menyusun berbagai rencana didalam otaknya untuk menjadikan Jepang sebagai alat untuk menuju kemerdekaan. Bukan hanya melakukan strategi komunikasi

politiknya keluar namun juga melakukannya kedalam negeri dengan bersatu bersama para ulama dan tokoh nasionalis Indonesia. Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Soekarno dapat dituliskan sebagai berikut: *Pertama*, dari awal Soekarno sudah berkeinginan untuk memeralat Jepang dan langkah awal yang dia lakukan adalah mengikuti keinginan Jepang dan memberikan bantuan dengan syarat Indonesia harus dibantu dalam mewujudkan kemerdekaan. *Kedua*, menjadi satu-satunya orang yang dicari oleh Jepang untuk menenangkan hati masyarakat Indonesia, dengan ini Soekarno dapat menjadikan setiap pidatonya menjadi sebuah media propaganda terhadap Jepang tanpa sepengetahuan mereka. *Ketiga*, masuk dan memasukan orang Indonesia dalam struktur pemerintahan sebagai kepala organisasi, dan menyusun gerakan diatas tanah. *Keempat*, mengusulkan dibentuknya BPUPKI dan PPKI, dan membuat falsafah Negara Indonesia yaitu Pancasila. *Kelima*, menentukan hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dibulan Ramadhan dan melaksanakan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

B. Saran

Sejarah bangsa Indonesia sangatlah panjang dan besar. Indonesia memiliki berbagai sumber sejarah yang sangat penting untuk diteliti namun masih banyak yang terpendam. Sudut pandang untuk meneliti objek sejarah sangat penting untuk dimiliki. Maka dari itu, untuk para peneliti yang ingin meneliti sejarah bangsa ini dari segi komunikasi saya

harapkan untuk terus berusaha mengungkap sejarah dan dengan sejarahlah bangsa ini dapat belajar untuk menjadi bangsa yang lebih baik.

Bukan hanya untuk para peneliti, namun dengan semakin banyaknya penelitian mengenai sejarah Indonesia dan para tokoh-tokoh kemerdekaannya, masyarakat pun akan semakin cerdas dan bijak dalam menanggapi isu-isu sejarah yang disalah artikan.

C. Penutup

Penelitian ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penelitian ini sangat baik dan bagus apabila didukung dengan modal yang baik pula guna mencari akses untuk mendapatkan sumber informasi guna memenuhi data untuk penelitian agar hasil dari penelitian lebih komprehensif dan lebih mendalam.

Penulis menyadari dengan betul bahwa penelitian masih banyak sekali kekurangan meskipun penulis sudah dengan maksimal menggali dan menemukan data melalui dokumentasi sejarah dalam buku-buku yang memuat tentang perjalanan sejarah Soekarno. Maka dari itu, penulis membuka dengan lapang dada apabila terdapat masukan dan kritik yang membangun untuk hari esok yang lebih baik. Semoga penelitian ini dapat menjadi sarana untuk membangun budaya membaca dan rasa haus akan sejarah serta pengetahuan untuk masyarakat Indonesia yang lebih baik. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Pamulang Timur: PT Logos Wacana Ilmu.
- Adam, Cindy. 1966. *BUNG KARNO Penjambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Adi S, Taufik. 2008. *SOEKARNO Biografi Singkat 1901-1970*. Jogjakarta: GARASI.
- Alam, Putra Poser. 2015. *SOEKARNO DAN SOEHARTO DI MATA PARA KIAI Peran dan Andil Dua Tokoh Karismatik bagi Agama Bangsa dan Negara*. Yogyakarta: IRCISOD.
- Aminuddin, Hilmi. 2003. *Strategi Dakwah Gerakan Islam*. Jakarta: Tarbiatuna.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsam. 2016. *Manajemen & Strategi Dakwah*. Purwokerto : STAIN Press.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eka Putri, Rosiana. 2015. Komunikasi Politik (Model Komunikasi Politik Antar Fraksi dalam Pembentukan Norma UU Pilkada Secara Demokratis). *Jurnal Komunikasi*. Volume 5, No.1. Surakarta: Megister Hukum UMS. Diambil dari:<http://journals.ums.ac.id/index.php/jurisprudence/article/download/4221/2697>. Diakses tanggal 20 April 2019. Jam: 13.25 WIB.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora)*. Bandung:Pustaka Seria.
- Djoened, Marwati. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia Zaman Jepang dan Zaman Republik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Onong Unchjana. 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

- Hamidi. 2010. *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press.
- Iriawan Maksudi, Beddy. 2012. *Sistem Politik Indonesia Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jusmin, Hajar. 2015. Komunikasi Politik (Analisis Terhadap Pencitraan Politik Tenri Olle Yasin Limpo Pada Pilkada Serentak). *Skripsi*. Makasar: Ilmu Politik UIN Alaudin. Diambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1260/1/Hajar%20Djusmin.pdf> diakses pada tanggal 12 September , Jam 14:01 WIB
- Kholil, Syukur. 2016. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Medan: UINSU. *Jurnal Komunikasi*. ISBN: 978-602-6462-23-7. Diambil dari: <http://repository.uinsu.ac.id/2542/1/isi%20metodologi%20penelitian%20komunikasi%20shukur%20kholil.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2019. Jam 13.00 WIB.
- MC, Ricklefs. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Penerjemah: Satrio Wahono, dkk, Cet: 2. Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA.
- _____. 2006. *Sejarah Indonesia Modern*. Penerjemah: Dharmono Hardjono. Cet: 11. Yogyakarta: Gajadiah Mada University Press.
- Moelong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musliyah. 2010. Komunikasi Politik Melalui Media Massa Pasangan Mochtar Muhammad dan Rahmat Effendi (MuRah) dalam Pilkada Walikota Bekasi Periode 2008-2013. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah. diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/869/1/MISLIYAH-FDK.pdf> diakses pada tanggal 12 September 2018, Jam 15:24
- Narti, Lea. 2017. Perjuangan Politik Soekarno dalam Kancan Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1927-1931. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma. diambil dari https://repository.usd.ac.id/12289/2/101314037_full.pdf diakses pada tanggal 12 September 2018, Jam 14:20
- Nimmo, Dan. pengatar: Jalaludin Rahmat. 2000. *Komunikasi Politik Komunikator Pesan dan Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufid, Muhamad. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Pawito. 2015. *Komunikasi Politik Media Massa Dan Kampanye Pemilihan*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Rumpak, Julius dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saraswati, Ekarini. 2000. *Psikologi Sastra: Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: UMM Press.
- Situmorang, Jonar. 2015. *Bung Karno Biografi Putra Sang Fajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sofyan, Ayi. 2012. *Etika Politik Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Uchjana, Onong. 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Wahid, Umaimah. 2010. *Komunikasi Politik Perkembangan Teori dan Praktik*. Bekasi: WM Komunika.
- Walid, Muhammad. 2019. *Teologi Politik mengonstruksi negara anti teror*. Malang: UIN-Malang Press.
- Widjaja. 2010. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni, Mohamad. 2009. *Filsafat Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2009. *Filsafat Komunikasi Pengantar Ontologis epistemologis Aksiologis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.